

**IMPLEMENTASI DESAIN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guru
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd**

Oleh

VINA AGUSTINA

NPM : 1411100152

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Pembimbing I : Dr. Safari Daud, M.Sos.I.

Pembimbing II : Nur Asiah, M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TH. 1441/2019**

ABSTRAK

Desain ruang kelas yang bisa digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas. Implementasi desain ruang kelas bersifat praktis, menyenangkan dan tertata. Dalam hal ini desain ruang kelas bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah didalam kelas seperti apa saja yang menjadi pengaruh dalam motivasi belajar didalam kelas, apakah implementasi desain ruang kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas serta apakah tempat duduk siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar didalam kelas.

Tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan teori, khususnya teori tentang pembelajaran desain ruang kelas, khususnya mengenai faktor penyebab anak kurang termotivasi saat belajar dan cara untuk mengatasinya di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi dilapangan. Subjek penelitiannya meliputi Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Kelas IV dan Peserta Didik Kelas IV. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu rekaman audio video, catatan lapangan, penyebaran angket dan foto. Keabsahan data yang digunakan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut, (1) Desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil ukuran efektivitas yakni, (a) Ketepatan sasaran program desain ruang kelas (b) Pelaksanaan desain ruang kelas dan menyiapkan waktu terbuka dengan peserta didik (c) Kegiatan pemantauan secara rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah atau waka kesiswaan. Pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir dan sikap siswa kearah yang lebih positif. Dengan demikian kesimpulan dari Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dapat dikatakan efektif dan efisien.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI DESAIN RUANG KELAS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
IV SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**
Nama : VINA AGUSTINA
NPM : 1411100152
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Safari Daud, M.Sos.I
NIP.197508012002121003

Pembimbing II

Nur Asyiah M.Ag
NIP.197107092002122001

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI DESAIN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **VINA AGUSTINA, NPM. 1411100152**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu 21 Agustus 2019, pada pukul 08.00-10.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Safari Daud, M.Sos.I

(.....)

Penguji Pendamping II : Nur Asiah, M.Ag

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. (Q.S At-Tin : 4)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak Syahril (Alm) dan Ibu Winarni, orang tuaku tercinta dengan doa serta usaha yang senantiasa mengiringi langkahku dan yang selama ini selalu memberikan segala bentuk dukungan dan semangat yang tak pernah padam telah membangunku menjadi pribadi yang patut bersyukur, tegar dan prihatin dengan kehidupan. Serta do'amu yang tulus telah mengajarkanku arti ketulusan dan keikhlasan. Syukur terima kasih atas segala bentuk pengorbananmu sepanjang masa yang tak akan tergantikan olehku. Semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi, daan member kesehatan kepada kalian.
2. Abangku Restu Andriansyah yang telah memberikan semangat serta dukungan moral dan materil sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan menjadi sarjana di UIN Raden Intan Lampung.
3. Suamiku Aris Prastio tersayang yang telah memberikan semangat serta dukungan dan mendampingi langkahku sampai terselesaikannya studi pendidikan ku di UIN Raden Intan Lampung.
4. Sahabatku tersayang kelas C yang dari awal masuk selalu bersama-sama berjuang, angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kita semua menjadi generasi penerus yang mampu mengamalkan ilmu yang kita peroleh selama perkuliahan.

5. Teman yang sudah ku anggap sebagai saudaraku yang tidak akan pernah terlupakan Umirda (Mami) dan Asmaiyah Iis (Alay) yang menemani dari awal perkuliahan sampai dengan akhir pendidikan ini.
6. Teman rumah ku yang telah memotivasi agar selalu berusaha mengejar gelar sarjana supaya mempunyai pekerjaan yang lebih baik lagi seluruh anggota KTTHS terkhusus kepada Nita Nurani, Arianti Lestari, Ismi Hidayati, Intan Wulandari, Kery Puspitasari, Shandy Irawan, Chairul Anwar, Arif Prayoga, Hendrik Saputra dan Abdul Malik Hartanto.
7. Almamater tercinta jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman berharga dalam proses menambah ilmu.



Bandar Lampung, Januari 2019

Vina Agustina

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat hidayah serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi :

IMPLEMENTASI DESAIN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG.

Peneliti menyadari bahwa manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing I yang telah memeberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nur Asiah M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak ibu dosen yang telah membantu mengarahkan dan membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
 6. Bapak Rudi Antono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, Ibu Nailawati, S,Pd.I selaku Waka Kesiswaan, Ibu Indah Suryana S.Pd selaku wali kelas IV dan seluruh staf sertadewan guru SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
 7. Rekan-rekan PGMI yang selalu member dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
- Semoga Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Bandar Lampung, Januari 2019

Vina Agustina

RIWAYAT HIDUP

Vina Agustina, Lahir di Bandar Lampung 17 Agustus 1996. Sedang menjalankan program pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Citra Melati pada tahun 2001 dilanjutkan dengan Sekolah Dasar di SD N 3 Gedong Aer lulus pada tahun 2007 kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMPN 10 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Dilanjutkan dengan Pendidikan perguruan tinggi dengan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah samapi dengan sekarang. Dimulai sejak SMP penulis senang mengikuti organisasi seperti pramuka, di SMA penulis melanjutkan kegiatan pramuka dan juga DrumBand Gita Surya pernah berhasil mendapatkan juara 3 se-Provinsi Lampung dalam ajang lomba drumband se-Provinsi Lampung. Kegiatan tidak hanya di lingkungan sekolah, penulis juga mengikuti kegiatan Karang Taruna disekitar tempat tinggal dan menjadi bendahara selama 3 tahun berturut-turut. Aktif dalam kegiatan melakukan hal yang senang dilakukan oleh penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PESETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	3
D. Identifikasi Masalah	10
E. Batasan Masalah	10
F. Rumusan Masalah	10
G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	 13
A. Desain	13
1. Tinjauan Desain	13
2. Teori Umum Tinjauan Desain	15

3. Pengertian Desain	16
4. Ruang Lingkup Desain	18
B. Ruang Kelas	19
1. Pengertian Ruang Kelas.....	19
2. Sarana dan Prasarana Ruang Kelas	21
3. Tujuan dan Prinsi Ruang Kelas	24
4. Inovasi Dalam Ruang Kelas	27
5. Syarat-syarat Kelas yang Nyaman	28
6. Bentuk-Bentuk Penataan Ruang Kelas.....	31
C. Motivasi Belajar.....	40
1. Pengertian Motivasi Belajar	40
2. Indikator Motivasi Belajar	46
3. Fungsi Motivasi	49
4. Pentingnya Motivasi Belajar	49
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	51
6. Pengertian Belajar	52
7. Kesulitan Belajar	54
D. Pengelolaan Siswa	56
E. Kerangka Berfikir	58
F. Kajian Penelitian Yang Relevan	60
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	61
A. Metode Penelitian.....	61
B. Sumber Data Penelitian	61
1. Observasi.....	62
2. Catatan Lapangan	62
3. Foto	62
C. Subjek dan Objek Penelitian	62
1. Kepala Sekolah	63

2. Guru Kelas IV	63
3. Peserta Didik Kelas IV	63
D. Teknik Pengumpulan Data	63
1. Observasi	64
2. Wawancara	64
3. Dokumentasi	65
E. Teknik Analisis Data	65
F. Instrumen Penelitian	67
G. Triangulasi Data	67
H. Keabsahan Data	68

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA... 70

A. Deskripsi Setting Penelitian	70
1. Profil SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung	70
2. Visi dan Misi Sekolah	72
3. Tujuan Sekolah	73
4. Keadaan Guru	73
5. Data Keadaan / Fasilitas	81
6. Prestasi siswa siswi SD Muhammadiyah 1	82
B. Hasil Penelitian	84
1. Ketepatan sasaran sarana dan prasarana implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	85
2. Pelaksanaan kegiatan desain ruang kelas dengan menyiapkan Waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para murid	89
3. Pemantauan program kegiatan desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas	92
C. Pembahasan	98
1. Ketepatan sasaran sarana dan prasarana implementasi desain	

ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	98
2. Pelaksanaan kegiatan desain ruang kelas dan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para murid	106
3. Pemantauan program kegiatan desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
DAFTAR PUSTAKA	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Formasi V Kebalik	32
Gambar 1.2 : Formasi Gaya Tim	33
Gambar 1.3 : Formasi U	34
Gambar 1.4 : Formasi Meja Konferensi	34
Gambar 1.5 : Formasi Meja Konferensi 2	35
Gambar 1.6 : Formasi Lingkaran	35
Gambar 1.7 : Formasi Kelompok pada Kelompok	36
Gambar 1.8 : Formasi Ruang Kerja	37
Gambar 1.9 : Formasi Pengelompokan Berpencar	37
Gambar 2.1 : Formasi Kelas Tradisional	38
Gambar 2.2 : Formasi Auditorium	39
Gambar 2.3 : Formasi Breakout Groupings	39
Gambar 2.4 : Kerangka Berfikir	59
Gambar 2.5 : Triangulasi Sumber Data	69
Gambar 2.6 : Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Sarana dalam Ruang Kelas	22
Tabel 2.2 : Jumlah Guru dan Pegawai	74
Tabel 2.3 : Pimpinan dan Staf Karyawan	74
Tabel 2.4 : Guru Kelas/Wali Kelas	75
Tabel 2.5 : Guru Bidang Studi	77
Tabel 2.6 : Pembina Extra Kulikuler	78
Tabel 2.7 : Guru Extra Kulikuler TPA	80
Tabel 2.8 : Guru Piket	81
Tabel 2.9 : Sarana dan Prasarana	81
Tabel 3.1 : Pencapaian Prestasi Sekolah	82

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul perlu diberikan guna menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, dimana uraian pengetahuan tiap-tiap istilah dijelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.¹

2. Desain Ruang Kelas

Pengertian Desain Ruang Kelas Beberapa pakar mengutarakan tentang pengertian Desain Ruang Kelas, diantaranya adalah The Liang Gie menyatakan sebagai berikut: Desain Ruang Kelas adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif. Menurut Jeanne Ellis Ormrod desain ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya.²

¹ Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 2, Februari 2014, hlm.369

² Euis Karwati, *Manajemen kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, Bandung : Alfabeta. 2015. Hlm.1

3. Motivasi

Mc. Donald menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Suryabrata motivasi adalah kekuatan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³ Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Kemudian dalam perkembangannya motivasi dibagi menjadi dua yaitu :⁴

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

4. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah

³ Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016 p-ISSN 2355-1925, hlm.4.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. 2013. Hlm.134.

laku.⁵ Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.⁶

B. Alasan Memilih Judul

Untuk memperoleh hasil yang bersifat ilmiah didalam sebuah penelitian, penulis memilih judul Skripsi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. Masih banyak terdapat bentuk kelas belajar yang monoton dan formal di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
2. Sebagian peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung hanya mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh pendidik karna penempatan tempat duduk yang berada dipojok belakang.
3. Bentuk ruangan kelas yang dapat mempengaruhi motivasi anak untuk belajar didalam kelas dan membuat merasa nyaman saat belajar.
4. Ingin mengetahui bagaimana implementasi desain ruang kelas dapat meningkatkan motivasi belajar di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi awal didalam pembangunan disetiap Negara. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dinegara tersebut, karena sistem pendidikannya yang telah berhasil dikembangkan. Di Indonesia, pendidikan pun memiliki peranan begitu penting bagi perkembangan diri individu, terutama bagi

⁵ Dr. Esti Ismawati,M.Pd, *Belajar Bahasa DiKelas Awal*, Yogyakarta : Ombak (Anggota IKAPI).2016.hlm.1

⁶ Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 2 Desember 2016 p-ISSN 2355-1925, hlm.3.

pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan berisi suatu interaksi antara pendidik dengan terdidik dalam upaya membantu terdidik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.⁷ Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. “

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah landasan awal dalam terbentuknya suatu insan yang berkualitas. Pendidikan ialah proses pembentukan peserta didik sehingga dapat berfikir kreatif. Karena tidak dapat dipungkiri, untuk mengatasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern maka diperlukan manusia-manusia yang berfikir kreatif, profesional dan memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan yang diselenggarakan harus mengarahkan peserta didik untuk menjadi kreatif.

Menurut Bono dalam bukunya Revolusi Berfikir, alasan mengapa mengabaikan berfikir kreatif adalah kita meyakini bahwa tidak ada yang bisa kita lakukan terhadap berfikir kreatif. Kita beranggapan bahwa berfikir kreatif adalah bakat yang tidak dimiliki oleh semua orang.⁸ Sedangkan menurut Munandar,

⁷Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, Yogyakarta : Garudhawaca, 2016. Hlm.8.

⁸Ibid, hlm.14.

pendidikan formal di Indonesia menekankan pada pemikiran *konvergen*(memusat). Murid-murid jarang dirangsang untuk melihat suatu masalah dari berbagai macam sudut pandang atau memberikan alternatif-alternatif penyelesaian suatu masalah.⁹

Memang pada kenyataan yang terjadi di lapangan, pendidikan yang diselenggarakan di sekolah belum begitu megedepankan pada proses pembelajaran dan masih berpatokan pada hasil yang diperoleh, seharusnya jika kita ingin melihat peserta didik paham atau tidak terhadap materi pembelajaran kita harus memperhatikan ketika proses pembelajaran itu sedang berlangsung dan harus melihat dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2009 khususnya dalam Pasal 19 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Jika sistem pendidikan sekolah tersebut masih tetap dilaksanakan tanpa adanya usaha-usaha untuk memperbaiki sistem tersebut, tentu saja tujuan dari

⁹ Euis Karwati, *Op.Cit.*hlm.88

pendidikan nasional yang salah satunya untuk menghasilkan manusia yang kreatif itu tidak akan tercapai. Secara jelas kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan dicantumkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 40 tahun ayat 2, berbunyi:

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban : a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁰

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, menuntut lahirnya manusia-diperlukan manusia-manusia yang berfikir kreatif, profesional dan memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat. Dengan majunya perkembangan zaman dan teknologi guru harus mempunyai keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar karna hal ini merupakan aktivitas yang kompleks. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah perkembangan zaman menuntut untuk menjadikan guru aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bukan hanya melihat hasil namun melalui proses dan cara yang benar, salah satu cara mengajar kreatif yaitu dengan mengajar sebagai seni.¹¹ Kegiatan kreatif guru bukan hanya dengan cara

¹⁰Undang-Undang Dasar 1945, Solo : Sendang Ilmu.

¹¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm. 183.

menggunakan strategi dalam pembelajaran namun harus dengan mengelola kelas dengan sedemikian rupa agar peserta didik dapat nyaman di dalam kelas saat belajar maupun istirahat.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan, dalam pengelolaan kelas dapat diwujudkan dengan cara mendesain ruang kelas melalui konsep yang mengedepankan kenyamanan anak agar termotivasi dalam belajar didalam kelas.¹² Desain ruang kelas harus disesuaikan dengan karakter anak di dalam kelas agar dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak didalam kelas. Masa-masa di Sekolah Dasar (SD) identik dengan masa bermain. Pada saat bermain anak merasa senang dan mencurahkan seluruh minat dan perhatiannya pada permainan tersebut. Sama halnya dengan anak di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, semua anak SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung mempunyai karakter yang sama dengan anak SD yang lainnya. Mereka suka keluar masuk kelas dengan izin ke toilet padahal mereka hanya jenuh atau bosan di dalam kelas seharian. Karna memang saat di sekolah hampir 85% siswa menghabiskan waktunya didalam kelas, dengan demikian kreatif seorang guru sangat diperlukan dalam mendesain kelas agar anak merasa nyaman didalam kelas sebagai rumahnya disekolah.

Manfaat dan konsep dalam mendesain kelas inilah yang diterapkan oleh seorang guru pada kelasnya agar anak dapat menyukai suasana belajar sekalipun berada didalam ruang kelas waktu yang lama.¹³ Jika dilihat dari sebgain besar sekolah dasar yang ada sat ini khususnya di Bandar Lampung, desain ruang

¹² Jurnal *Forum Bangunan*, Volume 12, No.1 Januari 2014.

¹³ *Ibid.*

kelasnya cenderung formal dan monoton. Hal tersebut dapat dilihat dari kesamaannya desain ruang kelas di sekolah pada saat ini. Oleh sebab itu parameter implementasi desain ruang kelas yang akan digunakan penulis lebih mengedepankan dengan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik untuk meningkatkan motivasi belajar anak didalam kelas.

Usaha yang akan dilakukan penulis di SD Muhammadiyah 1 bandar Lampung dalam upaya penyesuaian peserta didik di dalam kelas adalah dengan membuat kelas itu fleksibilitas dan upaya menentukan penataan tempat duduk yang sesuai agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak didalam kelas. Fleksibilitas adalah dimana peserta didik dapat menggunakan kelas untuk beberapa aktivitas yang berbeda karakter dan dapat dilakukan perubahan susunan ruang kelas tanpa mengubah tatanan bangunan.¹⁴ Kemudian usaha selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah membuat kelas berdasarkan kenyamanan. Kenyamanan disini adalah berdasarkan dari penghawaan/temperature ruangan, cahaya, suara dan kepadatan kelas.¹⁵ Menurut pengamatan penulis saat melakukan pra penelitian di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung keadaan kelas menurut penulis sudahlah sangat nyaman keadaan kelas dimana terdapat aspek aksesibilitas yaitu mudah dicapai, maksudnya adalah terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan untuk belajar dan diletakkan di atas sebuah lemari khusus media pembelajaran dan ada lemari untuk digunakan meletakkan LKS serta buku-buku latihan yang harus dikumpulkan tanpa harus meletakkannya di atas meja guru yang membuat keindahan kelas berkurang. Kemudian adanya

¹⁵ *Ibid.*

Visibility yaitu keleluasaan pandangan yaitu penataan barang-barang yang tidak mengganggu pandangan siswa saat belajar dan yang terakhir sudah pasti keindahan terdapat di kelas SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung karna berbagai fasilitas disediakan didalam kelas.

Namun dari semua fasilitas yang diberikan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung penulis menemukan masalah pada desain ruang kelasnya terutama cara mendesain tempat duduk dan peletakkan bagian bagian yang seharusnya menjadi tempat fleksibilitas tidak dikonsep dengan tepat dan benar. Penyusunan tempat duduk yang sangat monoton sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi belajar anak. Karna dengan penyusunan tempat duduk yang biasa, peserta didik yang sangat ingin belajar namun ada di posisi paling belakang dan susah melihat pelajaran yang di terangkan di papan tulis maupun LCD peserta didik akan malas untuk melanjutkan belajar dan asik dengan kegiatan yang dilakukan dibelakang seperti bermain sendiri, mengobrol bahkan mengganggu teman. Permasalahan seperti inilah yang penulis temukan saat melakukan penelitian, motivasi siswa belajar ternyata berpengaruh dari implementasi desain kelasnya sendiri namun ada juga yang nyaman dengan keadaan kelasnya sekarang dan banyak yang ingin mencoba dengan desain yang baru. Karna dalam angket yang penulis bagikan kepada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 60% ingin tempat duduk dan kelasnya didesain agar mendapatkan suasana baru dan 40% ingin desain yang biasa saja karna sudah nyaman dan simple jelasnya dalam angket tersebut. Dengan permasalahan demikian penulis mengangkatnya kedalam sebuah penelitian yang berjudul “ *Implementasi Desain*

Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti oleh penulis pada penelitian ini adalah :

1. Masih banyak bentuk kelas yang monoton dan formal
2. Guru yang tidak mengoptimalkan implementasi desain kelas sebagai upaya kenyamanan peserta didik
3. Motivasi belajar anak yang tidak berkembang
4. Terdapat pengaruh dalam implementasi desain ruang kelas dan motivasi belajar anak

E. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.¹⁶ Dalam penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan penelitian seputar “*Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*”.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah desain ruang kelas yang mempengaruhi motivasi

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 290.

belajar peserta didik SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Adapun permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak didalam kelas ?
2. Apakah implementasi desain ruang kelas dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
3. Bagaimana penataan tempat duduk yang sesuai untuk meningkatkan motivasi anak pada saat belajar didalam kelas ?

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak didalam kelas
2. Dapat mengetahui implementasi desain ruang kelas dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak didalam kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung
3. Dapat mengetahui penataan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar anak didalam kelas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis, yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan teori, khususnya teori tentang pembelajaran desain ruang kelas, khususnya mengenai faktor penyebab anak kurang termotivasi saat belajar dan cara untuk mengatasinya. Selanjutnya, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Siswa

Yaitu hasil penelitian ini akan memberikan tambahan informasi mengenai faktor kurangnya motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan desain ruang kelas yang akan membantu siswa dalam mengupayakan motivasi belajarnya didalam kelas lebih teroptimalkan.

2. Bagi Guru

Bagi guru dan calon guru, yaitu diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai desain ruang kelas didalam kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa, agar kelak pembelajaran didalam kelas lebih aktif dan menambah kekreatifan guru dalam mendesain dan mengelola kelas.

3. Bagi Sekolah

Yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan sekolah, terutama dalam mendesain kelas lebih aktif dan membedakan desain kelas 1 sampai dengan 6 sesuai dengan karakter peserta didik.

4. Bagi Peneliti Lain

Yaitu temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan data pembanding bagi peneliti lain yang melakukannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Desain

1. Tinjauan Desain

Tinjauan desain merupakan suatu ilmu untuk mencermati, mengamati, dan mengkritis suatu fenomena desain. baik yang bersifat teraga (karya fisik) maupun tak teraga (konseptual) hingga dampaknya pada masyarakat. Ilmu mengenai tinjauan desain belum secara mantap dibandingkan dengan ilmu sejarah desain atau metodologi desain. Sebaliknya, ilmu tentang kritik seni (Art Critique) berkembang sejalan dengan teori-teori seni. Dalam wacana seni secara umum, desain memang banyak disentuh oleh pemikir estetika, beberapa telah memasukan arsitektur, craft dan seni dekorasi yang menjadi bagian kajian kritisnya.¹

Desain merupakan kata baru berupa peng-Indonesiaan dari kata *design* (bahasa Inggris), istilah menggeser kata “rancang/rancangan/merancang” yang dinilai kurang mengskspresikan keilmuan, keluasan, dan kewibawaan profesi.² Sejalan dengan itu, para kalangan insinyur telah menggunakan istilah rancang bangunan atau dekorasi sebagai pengganti istilah desain. Namun kalangan senirupa istilah desain tetap konsisten dan formal digunakan. Hal itu di tindak lanjuti pada pembakuan nama program studi di perguruan tinggi, nama cabang

¹ Agus Sachari & Yan Yan Sunarya, *Pengantar Tinjauan Desain*, Bandung : Penerbit ITB.2000, hlm.162

² Ibid.hlm.165

ilmu, nama organisasi profesi, nama majalah, nama jurnal serta istilah yang dipergunakan pada beberapa undang-undang perlindungan intelektual.

Diawal perkembangan istilah “desain” tersebut masih berbaur dengan seni dan kria. Namun dengan ketika seni modern mulai memantapkan diri dalam dalam wacana ekspresi murni, justru desain memantapkan diri sebagai aspek fungsi dan industry. Industri maksudnya adalah dimana desain bisa menjadi kegiatan dari beberapa dekade yaitu Industrial Art (Seni Rupa). Dalam dunia senirupa di Indonesia kata desain kerap dipadankan dengan : reka bentuk, reka rupa, tata rupa, perupa, anggitan, rancangan, rancang bangun, gagasan rekayasa, perencanaan, kerangka, sketsa ide, gambar, busana, hasil rupa, denah, layout, ruang (interior), benda yang bagus, seni rupa, tata bentuk, tata warna, merancang, dekorasi, menata, ornamen, menyajikan karya.³ Jadi menurut penulis desain sendiri merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses perupa bentuk penyusunan yang disusun dengan sedemikian rupa agar tampak lebih menarik dan lebih termanfaatkan dari sesuatu yang telah di desain tersebut.

Perkembangan istilah desain dengan seiring berkembangnya teknologi, istilah desain tidak hanya dipergunakan di dunia senirupa saja, tetapi hamper setiapn bidang kelimuan kerap menggunakan istilah itu untuk kegiatan yang amat bervariasi. Bahkan dalam dunia teknologi rekayasa, pengertian desain mendapat tempat yang penting sebagai bagian utama dari inovasi iptek. Namun demikian, para pemegang kebijakan dari para perencana pembangunan di tanah air, umumnya

³ Ibid.hlm.167

mereka menafsirkan “desain” dalam konteks bidang keteknikan.⁴ Menurut penulis maksud dari teknik ialah merupakan sebuah rancangan dari sesuatu yang harus dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan dapat dimanfaatkan secara optimal dari ruang yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa.

2. Teori Tinjauan Desain

Baru pada dekade 80-an pengetahuan-pengertian desain di Indonesia diperkaya oleh beberapa pendapat, baik oleh profesional maupun pakar diluar bidang desain, sebagaimana diutarakan oleh John Nimpoen seorang ahli psikologi yang menyatakan :

“Desain adalah pemaknaan fakta-fakta nyata menjadi fenomena-fenomena yang subyaktif”

Pengetian ini merupakan penegasan bahwa dunia materi dapat diberi pemaknaan baru menjadi satu bagian dari diri manusia dan kehidupannya oleh kegiatan desain. Sedangkan, Solichin Gunawan seorang desainer interior profesional menyatakan :

“Desain adalah terjemahan fisik dari aspek sosial, ekonomi dan tata hidup manusia dan merupakan cerminan budaya zamannya”

Pengertian ini merupakan penegasan bahwa peran desainer adalah berusaha menerjemahkan kebutuhan manusia yang abstrak dan majemuk, menjadi suatu gagasan yang konkrit dan mampu mengekspresikan zamannya, yang maksudnya adalah seorang desainer yang mampu dalam mengikuti zaman untuk

⁴ Ibid. hlm.168

mengekspresikan agar terpenuhi kebutuhannya manusia sesuai dengan perkembangan yang ada. Adapun seorang ahli desain Widagdo sebagai pendidik desain senior mengungkapkan :

“Desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud dan merupakan produk nilai-nilai untuk kurun waktu tertentu”⁵

Pengertian ini yang diutarakan widagdo merupakan ciri adanya penegasan pengertian desain dari tahun 80-an di Indonesia, desain yang dikaitkan dengan nilai-nilai kontekstual yang menyuarakan kebudayaan. Kenyataan itu membuktikan bahwa karya desain bukan hanya memecahkan masalah manusia saja, tetapi juga bermuatan nilai-nilai yang membangun peradaban. Dengan demikian, pengertian desain selalu mengalami perubahan itu sendiri. Hal itu membuktikan bahwa desain mempunyai arti yang panjang dalam kebudayaan manusia secara keseluruhan, baik ditinjau dari usaha memecahkan masalah fisik dan rohani manusia, maupun sebagai bagian kebudayaan yang member nilai-nilai tertentu sepanjang perjalanan sejarah umat manusia. Dari sejumlah definisi yang diaparkan diatas, desain hakikatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui bendakalangan industry dan lembaga pemerintah ditanah air, kurang mengenal profesi ini dengan baik.

3. Pengertian Desain

Pengertian desain menurut Walter Gropius dapat dilihat dari berbagai sudut pandangnya dan konteksnya. Pada awal abad ke-20, “desain” mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan

⁵ Ibid.hlm 169.

cara tertentu pula. Maksudnya ialah desain merupakan suatu bentuk yang diciptakan oleh seorang ahli seni untuk membuat sesuatu dengan mengikuti kebutuhan manusia dan dengan menggunakan cara pada saat itu pula. Dekade ini merupakan tahap transformasi dari pengertian-pengertian desain sebelumnya yang lebih menekankan kepada unsure dekoratif kegunaan pada fungsi. Lembaga Desain Bauhaus yang didirikan di Weimar-Jerman, secara historis diakui sebagai tonggak pembaharuan dalam kegiatan desain.

Adapun pengertian desain menurut Archer, desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai dan berbagai tujuan benda buatan manusia.⁶ Menurut penulis mengenai pendapat dari Archer ialah desain merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mutlak bagi manusia yang sebagai rencana kehidupan untuk mengatur dalam menyesuaikan diri pada tempat agar tetap mengikuti perkembangan yang ada. Pengertian Desain menurut Jones dalam buku Pengantar Tinjauan Desain, desain adalah suatu tindakan inisiatif untuk merubah karya manusia. Jadi desain merupakan sebuah pemikiran dari seseorang yang ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan sesuatu yang didasari dengan sebuah tujuan karya.

Menurut penulis desain merupakan sebuah bentuk dari pemikiran seseorang yang mendasari seni untuk mendapatkan sebuah karya yang diciptakan

⁶ Ibid, hlm. 170

dengan mengikuti perkembangan zaman dan tidak terpaku pada satu objek tertentu. Perkembangan desain sangatlah luas dan banyak mengandung arti dari setiap tahun dan perkembangan teknologi yang ada.

4. Ruang Lingkup Desain

Desain kerap disebut dengan Desain Komunikasi Visual, tetapi organisasi profesi desain grafis internasional ⁷. Namun perkembangan terakhir mencatat bahwa tidak semua karya desain berupa karya cetak, melainkan juga sebagai karya audio-visual dan multi media, maka beberapa lembaga pendidikan menggunakan istilah Desain Komunikasi Visual dengan konsekuensi baru, desain di tempatkan pada ilmu-ilmu komunikasi. Kegiatan Profesi ini terdiri atas :

a. Desain Produk Industri (Industrial Desain)

1. Desain produk industri
2. Desain perkakas lingkungan
3. Desain alat transportasi
4. Desain kria

b. Desain Grafis

1. Desain grafis periklanan
2. Desain komunikasi
3. Desain identitas usaha
4. Desain marka lingkungan
5. Multimedia
6. Desain grafis industry

⁷ Ibid. hlm 177

c. Desain Interior

Desain Interior Bangunan

Interior bangunan terdiri atas semua bangunan yang cakupannya sangat luas mulai dari desain bangunan, desain ruangan dan interior dalam bangunan tersebut. Contoh beberapa bangunan adalah rumah, rumah sakit, sekolah, kelas, villa, masjid, pasar, pabrik, kantor, bank, dan semua bagian yang terdiri atas bangunan.⁸

Dalam ruang lingkup dan butir-butir desain yang sudah dijelaskan diatas penulis menarik sebuah kesimpulan yaitu dimana desain berarti sebuah kegiatan untuk merubah agar lebih menarik dengan system merancang dan penyusunan sebagai tahap selanjutnya. Kemudian dalam judul yang penulis ambil desain ruang kelas merupakan sebuah desain interior yang didalamnya terdapat sebuah rancangan bukan hanya gedungnya namun dari interior yang dapat di rancang dan disusun dengan upaya penyusunan desain.⁹

B. Ruang Kelas

1. Pengertian Ruang Kelas

Ruang kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pelajaran dari guru yang sama dengan kata lain sekelompok siswa menerima pelajaran dari guru yang sama tempat dan waktu

⁸ Jurnal Desain Interior Vol.IV/No.1/Tahun 2017, hlm.10

⁹ *Jurnal Kajian Teknik Pendidikan Bangunan*”, Vol 3 Nomer 3/JKPTB/15 (2015), hlm.99.

yang sama.¹⁰ Yaitu merupakan sebuah tempat dalam naungan sebuah lembaga pendidikan yang dijalankan secara bersamaan dalam waktu dan tempat. Ruang kelas adalah sebuah lingkungan yang dapat dipergunakan seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Yaitu merupakan sebuah ruangan dimana ruangan tersebut dipergunakan sebagai tempat oleh sebuah badan pendidikan untuk menyalurkan sebuah ilmu melalui proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan dari pelajaran yang telah dilakukan. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar.¹² Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran kemudian dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran dan dikuasainya berbagai pendekatan dalam ruang kelas tersebut dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu sistem digunakan.¹³

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas menurut Loisell yaitu: 1) *Visibility* (Keleluasaan Pandangan) *Visibility* artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, 2) *Accesibility* (mudah dicapai) Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil

¹⁰Drs.H.Martinis Yamin, M.Pd,*Manajemen Pengelolaan Kelas Startegi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Persada (GP Press).2009,Hal.166

¹¹ Dr. Esti Ismawati, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*,Yogyakarta : Penerbit Ombak Anggota IKAPI.2016.hlm.165

¹² BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol. 8 no.2 (2017) 132- 157, hlm.4.

¹³ Dr. H. Martinis Yamin, *Op.Cit*.hlm.33

barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. *Accessibility* juga dapat termasuk sirkulasi. Sirkulasi merupakan pengarah dan pembimbingan jalan yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi dicapai dengan peletakan pintu, permainan lantai, dan permainan plafon, 3) *Fleksibilitas* ruang (Keluwes), Fleksibilitas ruang adalah dimana suatu ruang dapat digunakan untuk beberapa aktivitas yang berbeda karakter dan dapat dilakukan perubahan susunan ruang tanpa mengubah tatanan bangunan. Terdapat 3 konsep fleksibilitas, yaitu ekspansibilitas, konvertibilitas dan versatibilitas. a) Ekspansibilitas (Perluasan Ruang), b) Konvertibilitas (Perubahan Tata atur), c) Versatibilitas (Multi fungsi) 4) Kenyamanan, Kenyamanan disini berkenaan dengan penghawaan/temperatur ruangan, cahaya, suara dan kepadatan kelas. 5) Keindahan Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁴

2. Sarana dan Prasaran Ruang Kelas

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah menyatakan bahwa ruang kelas harus memiliki standar sebagai berikut :¹⁵

¹⁴ Ibid.hlm.165

¹⁵ Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung : Alfabeta, 2015. Hlm.46

1. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
2. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar;
3. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik;
4. Rasio minimum luas kelas 2 m^2 /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15orang, luas minimum ruang kelas 30 m^2 . Lebar minimum kelas 5 m^2 ;
5. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
6. Ruang kelas perlu dilengkapi oleh sarana sebagaimana tercantum pada table 2.1 berikut ini :



Table 2.1

Sarana dalam Ruang Kelas

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
Perabot			
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa dibawah meja.
1.3	Kursi guru	1buah/ guru	Kuat, stabil, dan mudah

			dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1bua/ guru	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Papan panjang	1 buah/ ruang	Ukuran minimum 60 cm x 120 cm
Media Pendidikan			
2.1	Papan tulis	1 buah/ ruang	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan sebuah peserta didik melihatnya dengan jelas
Perlengkapan Lain			
3.1	Tempat sampah	1 buah/ ruang	
3.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ ruang	
3.3	Jam dinding	1 buah/ ruang	
3.4	Soket listrik	1 buah/ ruang	

Sarana dalam ruang kelas terdiri dari meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, lemari kelas. Ruang kelas adalah ruang dengan aktivitas utama baca tulis, sehingga luas ruangan yang nyaman bagi peserta didik diharapkan sesuai standar yaitu 9 meter x 7 meter dengan lebar teras atau selasar 1,8 – 2 meter.¹⁶

3. Tujuan dan Prinsip Ruang Kelas

a. Tujuan Ruang Kelas

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.¹⁷

¹⁶ Ibid, hlm.47.

¹⁷. Jurnal Desain Interior Vol.IV/No.1/Tahun 2017,hlm.10.

2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas secara perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai lingkungan, sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Tujuan pokok tata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya didalam kelas.

b. Prinsip Ruang Kelas

1. Visibility (Keleluasaan Pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang semua siswa kegiatan pembelajaran.¹⁸

2. Accesibility (mudah dicapai)

Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.

¹⁸ *Ibid.*

3. Fleksibilitas (Keluwesan)

Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

4. Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas.

5. Keindahan

Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruang kelas yang indah dan menyenangkan dapat berengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Ketika memikirkan tentang manajemen kelas yang efektif, guru yang tidak berpengalaman terkadang mengabaikan lingkungan fisik. desain lingkungan fisik kelas adalah lebih sekedar penataan barang di kelas. Berikut empat prinsip dasar untuk menata kelas :¹⁹

1. Kurangi kepadatan di tempat lalu- lalang, gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku murid, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasinya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah diakses.

¹⁹ *Ibid.*

2. Pastikan dengan mudah melihat semua murid. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor murid secara cermat. Untuk itu, anda harus bisa melihat semua murid. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja anda, lokasi intruksional, meja murid, dan semua murid. Jangan sampai ada yang tidak kelihatan.
3. Materi pengajaran dan perlengkapan murid harus mudah diakses . ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian, dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
4. Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan dimana anda dan murid anda akan berada saat presentasi kelas diadakan. Untuk aktivitas ini, murid tidak boleh mindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik murid dapat melihat dari tempat mereka, duduklah di kursi mereka.

4. Inovasi Dalam Ruang Kelas

Inovasi sarana kelas harus mengacu pada peraturan perundang yang berlaku yaitu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan criteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi atau berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk

menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.²⁰

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkaoran lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Inovasi sarana kelas yang akan dilakukan oleh guru harus memperhatikan memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

5. Syarat-syarat Kelas yang Nyaman

Beberapa syarat yang perlu diperhatikan dan diciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman antara lain sebagai berikut :²¹

1. Tata Ruang Kelas

Metode pembelajaran yang umumnya dipraktikan dikelas adalah metode pembelajaran dengan system klasikal (ceramah). Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran lainnya yang bisa dipadukan penggunaanya dengan metode pembelajaran klasikal. Terkait dengan metode tersebut, maka tataruang kelas perlu disesuaikan dengan kondisi tata ruang kelas. Almari kelas dapat ditempatkan disamping papan tulis atau disamping meja guru. Jika ada almari tersebut membuat kaca untuk menyimpan piagam, vandel, dan kepustakaan kelas.

²⁰ Ibid, hlm.53

²¹ Ibid, hlm.54

Pengaturan tempat perabot kelas dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan keadaan atau kondisi setempat.

2. Menata Perabot Kelas

Perabot kelas adalah seluruh perlengkapan yang ada dan dibutuhkan dalam kelas penataan perabot kelas yang terdiri dari papan tulis, meja kursi guru, meja kursi peserta didik, almari kelas, jadwal pelajaran, papan absensi, daftar piket kelas, tempat sampah, sapu dan alat pembersih lainnya, dan gambar-gambar alat peraga.

a. Papan Tulis

Papan tulis ukurannya perlu disesuaikan dengan keluasan kelas. Papan tulis ditempatkan didepan yang memiliki penerangan yang cukup. Penempatannya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga peserta didik yang duduk di belakang masih mampu melihat atau membaca papan tulis yang ditulis paling bawah.

b. Meja Kursi Guru

Meja kursi guru ukurannya disesuaikan dengan standar yang berlaku, meja guru berlaci dan ada kuncinya. Meja kursi guru ditempatkan ditempat strategis, misalnya di kanan atau kiri papan tulis, supaya tidak menghalangi pandangan peserta didik ke papan tulis.

c. Meja Kursi Peserta Didik

Meja dan kusi peserta didik ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukuran meja dan kursi harus disesuaikan dengan ukuran badan peserta didik dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku sehingga peserta didik menjadi nyaman untuk duduk.²²

d. Almari Kelas

Almari kelas ditempatkan disamping papan tulis atau sebelah kiri atau kanan dinding, dapat juga diletakkan disebelah meja guru.

e. Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran ditempatkan ditempat yang mudah dilihat oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak kebingungan.

f. Papan Absensi

Papan absensi ditempatkan disebelah papan tulis atau di dinding samping kelas. Guru juga perlu memiliki catatan daftar hadir peserta didik dibuku khusus, karena daftar hadir dipapan setiap hari.

g. Daftar Piket Kelas

Daftar piket kelas ditempatkan disamping papan absensi sehingga peserta didik mudah untuk melihatnya.

²² *Ibid.*

h. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan ditempel pada tempat yang mudah dilihat yang mampu memberikan pengingat kepada peserta didik tentang kalender pendidikan yang berlaku disekolah.²³

i. Gambar-Gambar

Gambar Presiden, Wakil Presiden, dan lambing burung Garuda Pancasila ditempatkan didepan kelas diatas papan tulis, posisi penempatannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

j. Tempat Cuci Tangan dan Lap Tangan

Tempat cuci tangan dan lap tangan diletakkan didepan kelas dekat pintu masuk atau diluar pintu masuk dekat teras depan.

k. Tempat Sampah

Tempat sampah diletakkan disudut kelas. Besar kecilnya tempat sampah disesuaikan dengan kebutuhan, serta bentuk-bentuk disesuaikan dengan estetika kelas.

6. Bentuk-Bentuk Penataan Ruang Kelas

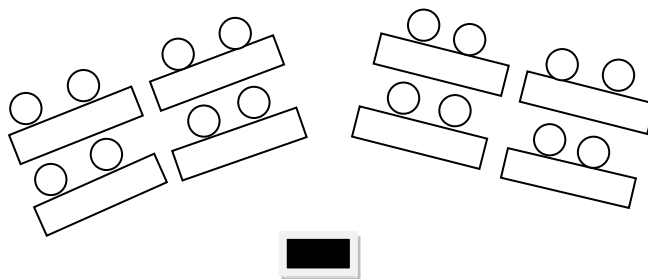
Penataan lingkungan belajar dalam usahamenata ruang kelas dan lingkungannya untuk dapat digunakan seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentaan ruang kelas dapat mendukung atau mnenghambat kegiatan pemebelajaran, untuk itu ruang kelas ditata sedemikian rupa sehingga dapat

²³ Ibid, hlm.55

mendukung efektivitas program pembelajaran yang ada di kelas.²⁴ Ada banyak model penataan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan keadaan nyata di kelas. Jumlah siswa, bentuk kursi dan perabotan yang lain dapat menjadi pertimbangan dalam menata kelas. Cara penataan kelas dapat berubah-ubah tergantung kegiatan pembelajarannya.²⁵ Guru dapat mengadakan perubahan setiap saat sesuai dengan kebutuhan dan bahan ajarnya. Ada sepuluh model atau formasi yang dapat dipilih oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi nyata yang ada dikelasnya. Sepuluh model atau formasi penataan kelas sebagai berikut :

a. Formasi V kebalik (Tanda Pangkat)

Bila kelas terdiri atas 30 siswa atau lebih, ada kalanya kelas dapat di tata dengan formasi V atau tanda pangkat. Penataan kelas dengan bentuk atau gaya ini dapat mengurangi jarak antara siswa. Penglihatan kedepan kelas lebih baik, siswa dapat saling melihat dibandingkan deretan lurus ke belakang. Formasi V kebalik adalah :²⁶



(Gambar 1.1)

²⁴ Dr. Estimawati, M.Pd, *Belajar Bahasa Di kelas Awal*, Yogyakarta : Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2016.hlm.168.

²⁵ Jurnal RUAS, Volume 12 No 1, Juni 2014, ISSN 1693-3702.hlm.69.

²⁶ Ibid.169.

b. Formasi Gaya Tim

Penataan kelas dengan gaya tim dilakukan dengan cara mengelompokkan meja secara melingkar didalam ruang kelas. Penataan kelas dengan gaya tim memungkinkan guru menciptakan dan meningkatkan interaksi tim lebih optimal. Guru dapat menempatkan meja untuk membentuk formasi yang lebih akrab. Biasanya digunakan di kelas dengan sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 yang mengharuskan kelas berkelompok.²⁷ Formasi gay tim adalah :

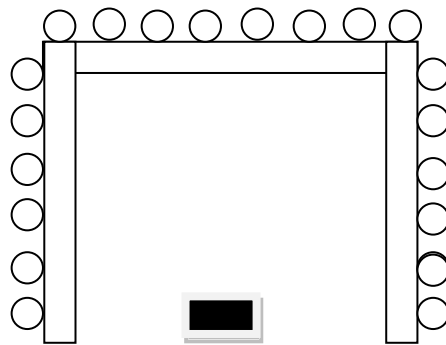


(Gambar 1.2)

c. Formasi U

Penataan kelas dengan formasi U merupakan formasi yang serba guna. Siswa dapat menggunakan permukaan meja untuk membaca dan menulis. Siswa juga dapat melihat guru, media visual yang digunakan guru, aktivitas lain dengan mudah. Cocok digunakan oleh kelas rendah yang masih suka bermain pada saat pelajaran usai. Formasi U adalah :

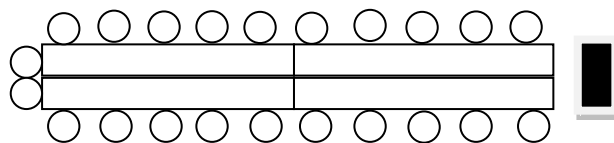
²⁷ *Ibid.*



(Gambar 1.3)

d. Gaya Meja Konferensi

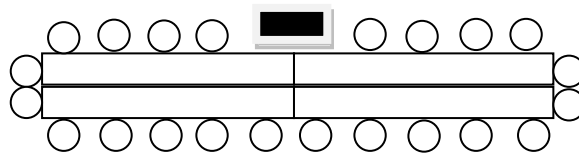
Penataan kelas dengan formasi ini sangat baik jika mejanya bundar atau persegi. Penataan kelas dengan model ini dapat meminimaliskan dominasi guru dan memaksimalkan peran siswa. Meja dengan bentuk persegi panjang dapat menciptakan kesan formal jika guru berada di ujung meja.²⁸ Formasi ini membuat pandangan guru menyeluruh dan dapat menatap siswa dengan mudahnya, formasi ini juga menjadikan siswa berdekatan serta berhadapan dan membuatnya gampang untuk mengobrol dengan temannya, perhatian guru yang extra sangat diperlukan di formasi ini. Formasi meja konferensi adalah :



(Gambar 1.4)

Terkesan formal jika guru berada diujung meja, adapun bentuk meja konferensi yang lain adalah :

²⁸ Ibid.hlm.170

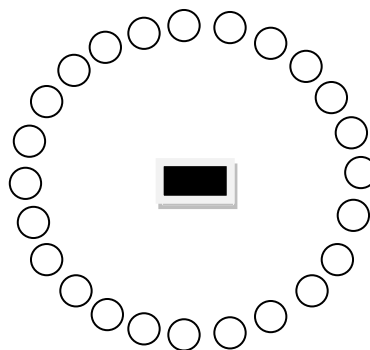


(Gambar 1.5)

Namun jika guru berada di tengah, siswa yang berada diujung akan merasa terabaikan.

e. Gaya Lingkaran

Penataan kelas dengan model lingkaran dengan meja akan membuat interaksi tatap-muka akan lebih baik dengan hanya menempatkan siswa dalam lingkaran tanpa meja. Formasi ini sangat ideal untuk diskusi kelompok besar. Bila ruangan memungkinkan, guru dapat meminta siswa untuk membuat formasi sub-sub lingkaran. Cocok untuk semua jenjang kelas dalam menarik perhatian siswa dalam kelas karna meja sebagai pembatas tidak digunakan dalam gaya lingkaran ini.²⁹ Gaya lingkaran adalah :

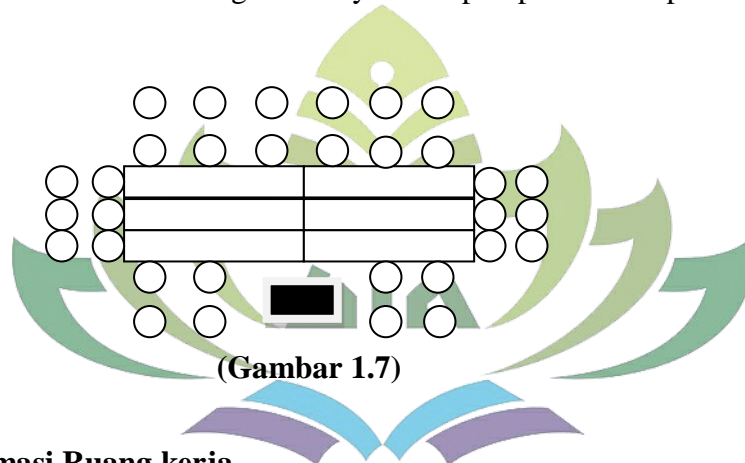


(Gambar 1.6)

²⁹ *Ibid.*

f. Formasi Kelompok pada Kelompok

Penataan kelas dengan formasi ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi terbuka atau bermain drama, debat melakukan pengalaman aktivitas kelompok. Desain yang paling umum terdiri atas formasi lingkaran kursi atau menempatkan meja di tengah-tengah dikelilingi kursi. Cocok untuk kelas tinggi pada saat pelajaran yang mengharuskan debat atau pelajaran yang menggunakan praktek (eksperimen) bisa dilakukan di tengah-tengah meja agar semua pandangan bisa ke arah tengah.³⁰ Gayakelompok pada kelompok adalah :

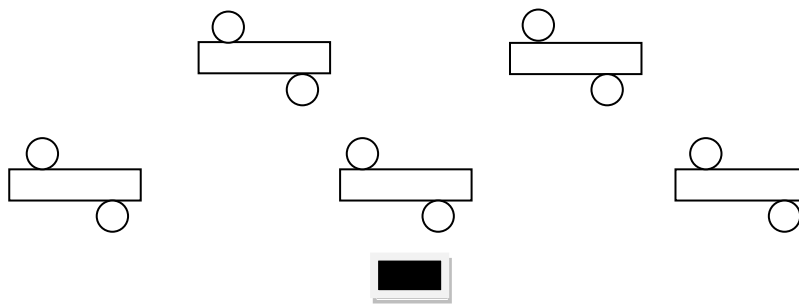


g. Formasi Ruang kerja

Penataan kelas model ini cocok untuk lingkungan aktif seperti laboratorium dimana siswa duduk di ruang kerja untuk mengerjakan tugas atau soal seperti mengoperasikan mesin, hitung-menghitung, kerja laboratorium. Sesegera mungkin setelah guru menunjukan caranya. Cara yang paling baik untuk mendorong kemitraan dalam belajar dengan menempatkan dua siswa pada tempat kerja yang sama dan berhadapan.³¹ Formasi ruang kerja adalah :

³⁰ *Ibid.*

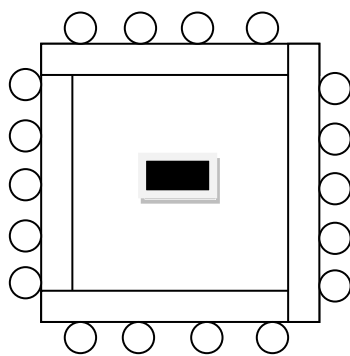
³¹ *Ibid.*



(Gambar 1.8)

h. Formasi Pengelompokan Berpencar

Jika ruang kelas cukup besar atau tersedia tempat ruangan yang memungkinkan, tempatkan meja atau kursi yang dapat digunakan oleh sub-sub kelompok untuk melakukan aktivitas belajar berbasis tim. Dusahakan berpencar agar tidak saling mengganggu. Dapat digunakan untuk mendistribusikan tugas-tugas dan guru bebas melayani siswa dari berbagai sisi.³² Formasi pengelompokan adalah :

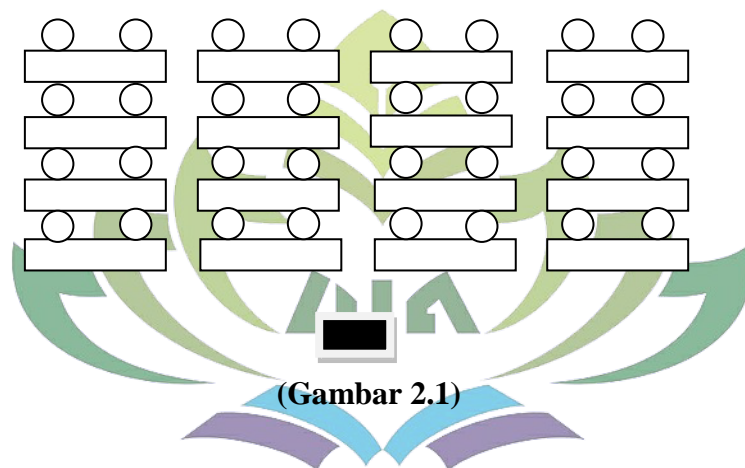


(Gambar 1.9)

³² *Ibid.*

i. Formasi Kelas Tradisional

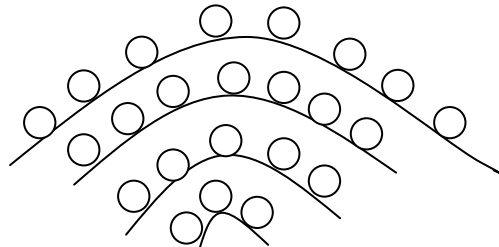
Penataan kelas model ini dilakukan jika memang tidak dimungkinkan untuk membuat sebuah formasi lengkung. Cobalah mengelompokkan kursi secara berpasangan untuk memungkinkan belajar secara berpasangan. Aturilah deretan dalam jumlah genap dan beri ruang cukup antar deret agar pasangan siswa dalam deret ganjil dapat memutar kursi sehingga terbentuk kuartet dengan pasangan yang duduk tepat dibelakangnya. Formasi tradisional adalah :



j. Formasi Gaya Auditorium

Penataan kelas gaya auditorium memang kurang kondusif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Jika kursinya masih dapat di pindah, tempatkan dalam bentuk busur untuk menciptakan kedekatan siswa. Siswa dapat melihat bagian depan dengan jelas. Jika kursinya tidak dapat dipindah-pindah, perintahkan siswa untuk duduk sedeketa mungkin dengan bagian tengah. formasi ini memang kurang kondusif untuk kegiatan belajar aktif. Tapi, jika

memungkinkan aturlah sedemikian rupa siswa bisa melihat kedepan kelas dengan lebih jelas.³³ Formasi gaya auditorium adalah :

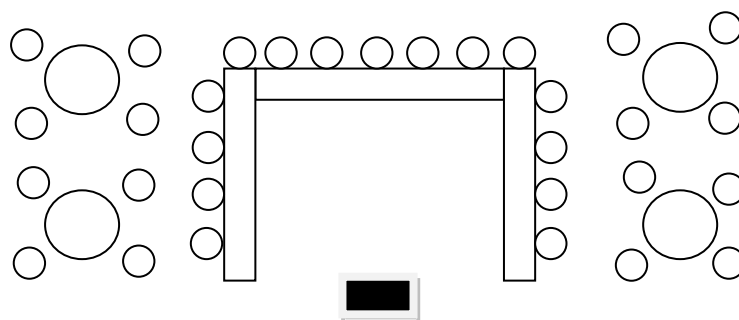


(Gambar 2.2)



k. Formasi Gaya Breakout Groupings

Jika kelas anda cukup besar atau jika ruangan memungkinkan, letakkan meja-meja dan kursi dimana kelompok kecil dapat melakukan aktifitas belajar didasarkan pada tim. Tempatkan susunan pecahan-pecahan kelompok saling berjauhan sehingga tim-tim itu tidak saling mengganggu. Tetapi hindarkan penempatan ruangan kelompok-kelompok kecil terlalu jauh dari ruang kelas sehingga hubungan diantara mereka sulit dijaga.³⁴



(Gambar 2.3)

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

7. Pengelolaan Siswa

Biasanya pengelolaan siswa dilakukan dalam beragam bentuk seperti individual, berpasangan, berkelompok kecil, atau klasikal.³⁵ Beberapa pertimbangan perlu diperhitungkan sewaktu pengelolaan siswa antara lain jenis kegiatan, tujuan kegiatan, keterlibatan siswa-siswa, waktu belajar dan ketersediaan sarana/prasarana. Hal yang sangat penting perlu diperhitungkan adalah keberagaman karakteristik siswa dan teknis pembelajaran siswa (individual dan kelompok). Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu dirancang kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang sama untuk menunjukan dan mengembangkan potensinya.³⁶ dalam pengelolaan siswa guru harus mengenal karakteristik siswa. Guru harus mengenal karakteristik, sikap dan perilaku siswa di kelas agar dapat memberikan bimbingan dan penanggulangan masalah jika diperlukan. Secara umum sifat dan perilaku siswa dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. Siswa pendiam dan pemalu, siswa seperti ini umumnya tidak banyak melakukan aktivitas fisiknya, tetapi ia selalu menurut oleh perintah guru, karena siswa seperti ini cenderung diam dan guru akan mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi atau menggali potensi yang ada didalam diri siswa tersebut.
- b. Siswa perenung, berbeda dengan siswa pendiam siswa seperti ini biasanya cenderung melamun dan susah untuk berkonsentrasi dalam pelajaran yang

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013. Hlm.125.

³⁶ Drs.H.Martinis Yamin, *Op.cit*. hlm.167

diterima. Untuk hasil belajar biasanya tidak begitu baik, karna dalam pelajaran siswa yang terlihat memperhatikan nyatanya tidak memperhatikan dan pelajaran tidak masuk kedalam pikirannya. Biasanya guru harus extra dalam menghadapi yang seperti ini dengan menggunakan banyak pertanyaan agar dapat mendapatkan perhatian khusus dari siswa tersebut.

- c. Siswa super aktif (hyper aktif), jika siswa yang super aktif bertingkah laku positif tidak akan menimbulkan masalah dalam kelas. Namun, jika super aktif ini ditambah dengan sifat negatif akan saat mengganggu temannya dan keadaan kelas. Biasanya anak seperti ini akan menarik perhatian guru dan teman-teman sekelasnya dengan melakukan hal-hal yang tidak masuk akal dan diluar dari perkiraan gurunya.
- d. Siswa malas, biasanya mengikuti sifat perenung walaupun tidak selalu demikian, karena ada juga siswa yang aktif namun malas. Keadaan seperti ini bisa dilihat dari perilaku peserta didik yang malas mengerjakan tugas sekolah, tugas rumah, hanya melakukan kegiatan yang menurutnya baik untuknya. Dalam hal ini guru juga harus bersikap extra dalam menghadapi pola perilakunya, dengan bimbingan serta dorongan yang dilakukan guru dan dibantu oleh orangtua akan memecahkan masalah seperti ini.³⁷

³⁷ *Ibid.*

C. Motivasi Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisem baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.³⁸ Dalam pengertian ini, menurut Glitmen Reber motivasi berarti pemasok daya untuk betingkah laku secara terarah.³⁹ Yaitu maksudnya adalah dimana seseorang yang bisa menerima masukan serta mencontoh tingkah laku baik dari seseorang sebagai pacuan dari hidupnya. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, maksudnya ialah seorang siswa yang menyukai suatu pelajaran dan kebutuhan terhadap suatu pelajaran tersebut misalnya untuk kehidupan masa depan siswa tersebut.⁴⁰

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru dan semua orang yang dapat memacu motivasi siswa tersebut. Itu semua merupakan sebuah contoh yang konkret yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal,

³⁸ Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol.03 No.2 Desember 2016.hlm.284.

³⁹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2014.hlm 134.

⁴⁰ *Ibid.*

akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa melakukan proses belajar materi-materi pelajaran baik disekolah maupun dirumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴¹

Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam di dalam subjek tertentu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.⁴²

⁴¹Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. “*Teori Motivasi & Pengukurannya*” PT. Bumi Aksara cet-ke 9, Juni 2012, Hal. 3

⁴²Sardiman A.M. “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*” PT RAJAGRAFINDO PERSADA cet-ke 22, januari 2014, hal.73

Callan and Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan timbul dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan sesuatu kalau memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena memiliki tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut dengan kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik atau siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu memotivasi belajar peserta didik atau siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Dari berbagai pendapat mengenai teori motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan baik dari dalam maupun dari luar dalam rangka mencapai tujuan.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang teori belajar, diantaranya :

⁴³ *Ibid.*

- a. Menurut Thorndike, salah seorang pendiri ahli teori belajar tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, dan gerakan) dan respon (juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike perubahan tingkah laku dapat terwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau nonkonkret (tidak dapat diamati)
- b. James O. Walker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- c. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- d. Howard L. Kingsley mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change in performance as a result of practice*.
- e. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁴

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku

⁴⁴ *Ibid.*

yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu obyek yang ada dalam lingkungan belajar.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari mengarahkan berbuat belajar. Motivasi dapat dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi nya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tetuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesuliatan belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebgai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Seangkan faktor ekstrensiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

⁴⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal, 23

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donal ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :⁴⁶

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neorophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi muncul memang dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

⁴⁶ *Ibid.*

Dengan ke tiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

D. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Menurut Sadirman motivasi dalam belajar memiliki motivasi dalam belajar memiliki indikator sebagai berikut : ⁴⁷

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- c. Menunjukkan minat
- d. Lebih senang bekerja sendiri (tidak tergantung pada orang lain).
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

⁴⁷Syofnidah Ifrianti, Jurnal Terampil Volume 4 Nomor 1, Juni 2016

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (tidak mudah terpengaruh oleh orang lain).
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan).

Indikator motivasi seperti ini akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ini akan berhasil baik apabila peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan.⁴⁸

Indikator siswa dengan motivasi belajar yang tinggi adalah:

- a. Memiliki dorongan mental untuk belajar

Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Hal ini menunjukkan pentingnya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar. Siswa harus mampu mempersiapkan mentalnya untuk belajar, karena jiwa manusia itu sesuatu yang dinamis, memiliki potensi, energi sendiri, oleh karena itu secara alami siswa bisa menjadi aktif oleh dorongan mentalnya untuk belajar.

- a. Merasa belajar sebagai suatu kebutuhan

Motivasi selalu terkait dengan soal kebutuhan. Jika siswa merasa bahwa belajar itu sebagai suatu kebutuhan, maka akan memunculkan motivasi belajar yang lebih baik. Kebutuhan tersebut diantaranya adalah kebutuhan untuk

⁴⁸ *Ibid.*

menyenangkan orang tua dengan nilai yang baik, kebutuhan untuk mencapai prestasi, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan, dan sebagainya.

b. Keinginan untuk berprestasi

Siswa yang bermotivasi belajar senantiasa ingin lebih maju dalam prestasinya sehingga berusaha memperbaiki kelemahannya, membandingkan kemampuan yang telah diperolehnya dengan teman-teman secara positif. Seterusnya berusaha untuk menyempurnakan tugas belajarnya.

c. Kesungguhan dalam belajar

Kesungguhan terlihat pada perilaku siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Antaranya adalah melaksanakan tugas dengan rajin, mendiskusikan permasalahan belajar dan menyelesaikan tugas dari guru secara bersungguh-sungguh. Selain itu adanya konsentrasi dalam belajar, misalnya siswa memperhatikan kenyamanan dan keselesaan dalam belajar, tempat belajar maupun suasana belajarnya dari gangguan bunyi dan sebagainya.

d. Pandai memanfaatkan waktu

Dalam hal ini siswa akan menunjukkan perilaku bahwa ia memprioritaskan tugas belajar daripada lainnya, serta mempunyai disiplin yang baik dalam mengatur waktu terkait aktivitas belajarnya serta merasa sesuai dengan lingkungan belajarnya.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.*

E. Fungsi motivasi

Belajar sangat memerlukan adanya motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran yang diberikan. Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan atau belajar. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:⁵⁰

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁵¹

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

F. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar. Selain itu, motivasi belajar juga berfungsi menjamin kelangsungan dan memberikan arah bagi kegiatan belajar itu sendiri. Dengan demikian maka tujuan belajar akan lebih mudah dicapai oleh individu yang melakukan belajar tersebut. Motivasi belajar yang kuat akan

⁵⁰ Hamzah Uno, Op.cit, hlm.24

⁵¹ Sardiman A.M. "*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*", PT RAJAGRAFINDO PERSADA cet-ke 22, januari 2014, hal.85

memberikan dorongan dalam diri individu yang sedang belajar untuk melakukan kegiatan belajar secara lebih berdaya guna.

Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar dapat juga diartikan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar/tak sadar untuk belajar dengan tujuan tertentu.

Pentingnya motivasi belajar dalam aktivitas belajar antara lain dinyatakan untuk dorongan maupun kekuatan pada diri seseorang yang bertujuan untuk memperoleh ketrampilan, kemampuan dan perkembangan yang maksimal dalam belajar. Menyadari kenyataan tersebut adalah penting motivasi belajar perlu ditingkatkan. Motivasi belajar sendiri merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kondisi internal dan eksternal yang mengaktifkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang bertujuan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan proses belajar di kalangan siswa, motivasi belajar ini diartikan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa itu sendiri yang memiliki dorongan mental untuk belajar, merasa belajar sebagai suatu kebutuhan, keinginan untuk berprestasi, kesungguhan dalam belajar dan pandai memanfaatkan waktu dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar secara berterusan serta menjamin kelangsungan dalam proses pembelajaran.⁵²

⁵² *Ibid.*

G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar

Motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal atau faktor, faktor-faktor tersebut diantaranya :⁵³

1. Internal Peserta Didik

Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri. Misalnya, siswa membaca Al-Qur'an atas kemauan sendiri, maka ia akan berusaha tekun dalam membacanya.

2. Kualifikasi Guru

Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dan juga setelahnya.

3. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dari motivasi belajar dapat dipilah menjadi 2 yaitu faktor dari dalam dan luar siswa. Faktor dari dalam yaitu terdiri atas minat, bakat, psikologis, kecerdasan dan kemampuan dari peserta

⁵³ Syofnidah Ifrianti, Jurnal Terampil Volume 4 Nomor 1, Juni 2016

didik tersebut.⁵⁴ Faktor fisiologis masuk kedalam faktor internal yaitu dimana keadaan fisik peserta didik sedikit terganggu. Adapun faktor eksternal adalah keadaan lingkungan (alami dan sosial) dan faktor instrumental terdiri atas kurikulum, program, sarana dan prasarana. Jadi, menurut penulis berdasarkan judul yang diangkat bahwa benar dalam motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar terdapat faktor yang sangat berpengaruh dari luar maupun dalam dan ruang kelas termasuk kedalam sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi faktor eksternal dari motivasi belajar siswa.

Kurangnya motivasi belajar anak dalam sekolahnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karna penalaran dari suatu pembelajaran tidak mendapatkan hasil. Keadaan seperti ini yang menjadi masalah besar untuk para orangtua maupun guru, karna setiap orangtua menginginkan seorang anak yang pintar dan berprestasi dalam pendidikannya. Pentingnya untuk seorang guru untuk dapat meningkatkan motivasi anak dengan menggunakan motivasi belajar yang dilihat dari sudut internal atau eksternal agar dapat terlihat siswa tersebut kurang termotivasi dari bagian yang jelas.⁵⁵

H. Pengetian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud dengan belajar

⁵⁴ Muhibbinsyah, *Op.cit*, hlm.4.

⁵⁵ *Ibid.*

tersebut. Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.⁵⁶ Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Adapun menurut Bruton dalam Usman dan Setiawati, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut penulis, belajar bukan hanya suatu kegiatan dengan cara membaca buku atau sekedar materi yang ada di sekolah, belajar merupakan sebuah kegiatan positif yang bisa didapatkan dengan cara berkomunikasi sesama individu dan bukan hanya di tempat pendidikan, belajar bisa dimana saja selagi ada kemauan dari diri individu untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan.

⁵⁶ Dr. Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2013. Hlm.1

Sementara menurut E.R Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup kegiatan reaksi terhadap lingkungan.⁵⁷ Menurut penulis perubahan disini merupakan sebuah kegiatan mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan dapat diperoleh dari sebuah pengalaman. Dan Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya. Menurut penulis belajar merupakan sesuatu yang harus ditekankan kepada seseorang melalui pembiasaan atau kedisiplinan untuk memperoleh ilmu dan mengajarkan kepada seseorang bahwa belajar bukan hanya dapat dilihat dari sesuatu yang ada sekarang tapi juga dengan mengingat kejadian atau pengalaman yang lalu dapat dijadikan sebuah pelajaran agar bisa belajar dari keadaan yang lalu. Dengan demikian menurut penulis belajar bukan hanya teori semata namun bisa dari sebuah keadaan yang pernah dilewati oleh seseorang.

I. Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (academic performance) yang memuaskan. Namun, dari kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.⁵⁸

⁵⁷ Ibid.hlm.2

⁵⁸ Istimawati, *Op.cit*, hlm.169

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditunjukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dari sini timbulah apa yang disebut dengan kesulitan belajar yang tidak hanya menimpah siswa yang berkemampuan tinggi namun berkemampuan rendah juga. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai harapan.

Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar karna penalarannya dari sebuah pengetahuan kurang dipahami oleh siswa.⁵⁹ Menurut penulis dengan demikian bukan berarti anak yang menurun dalam kinerja akademiknya dia seorang anak yang bodoh namun bisa jadi dia merupakan seorang anak yang pintar tapi sedang mengalami kesulitan belajar. Namun, kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan melihat tingkah laku peserta didik didalam kelas jika seorang peserta didik suka berteriak, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah bahkan minggat dari sekolah, mungkin peserta didik tersebut sedang mengalami kesulitan belajar pada dirinya. Adapun faktor dari kesulitan belajar tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang mungkin ada pada dalam diri siswa, yaitu malas, tidak disiplin, minat, bakat dan kemampuan. Faktor eksternal adalah hal-hal yang ada pada luar diri siswa, yaitu kurang dorongan dari orangtua yang membebaskan anaknya dalam bermain

⁵⁹Nurul Hidayah , *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Garudhawaca, 2016. Hlm.188

seharian penuh tanpa memikirkan pelajaran yang seharusnya diulang di rumah dan diawasi oleh orangtua.

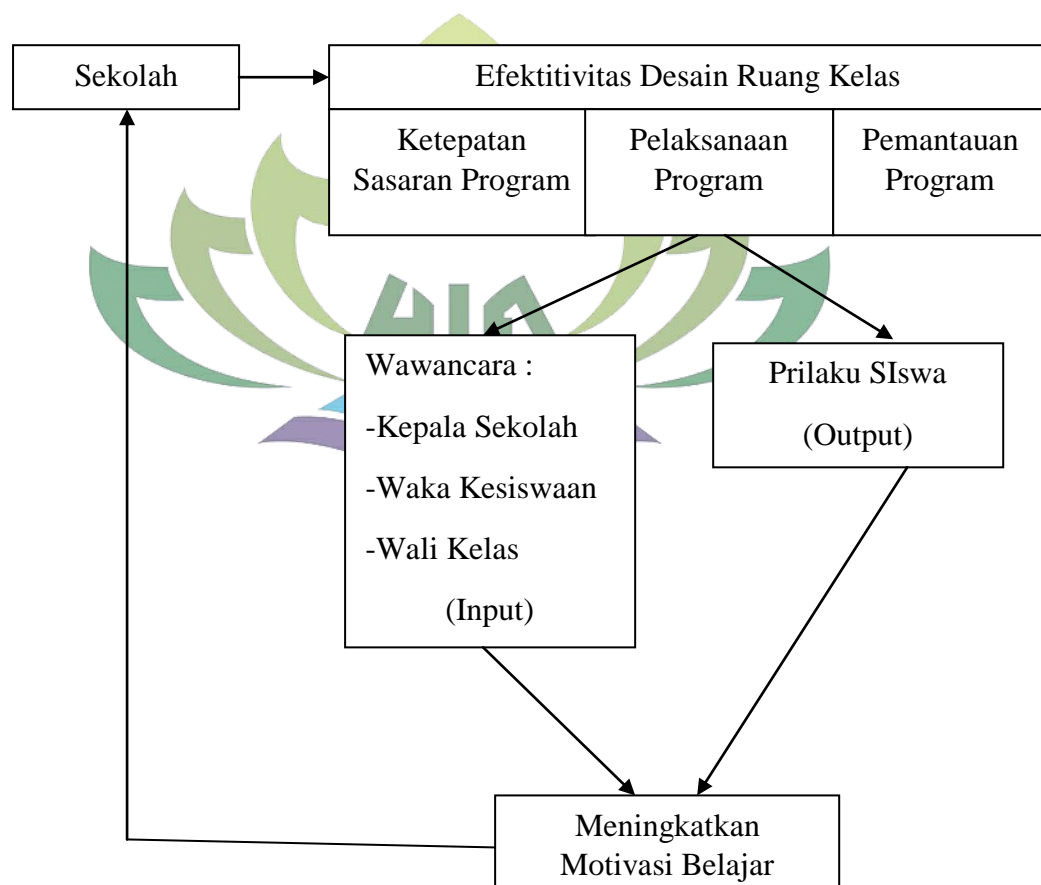
J. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana menghubungkan teori dan faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka berfikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan pemberian terhadap orang lain, tentang hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara desain ruang kelas dengan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas.

Desain ruang kelas merupakan sebuah kegiatan di luar dari inti pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di dalam kelas. Bentuk dari desain ruang kelas merupakan sebuah pendidikan yang praktis pada proses penerapannya, pendidikan desain ruang kelas ini terjadi di luar lingkungan pendidikan inti maupun kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut. Kegiatan desain ruang kelas dilakukan dengan prinsip praktis, menyenangkan, menarik, teratur dan terarah, yang tujuan akhirnya yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Sedangkan motivasi belajar terbentuk dari berbagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari motivasi belajar yang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa desain ruang kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas meskipun desain ruang kelas sendiri bukan

bukanlah suatu pendidikan inti namun hanya sebuah kegiatan diluar pendidikan sebagai penunjang. Dalam penelitian ini peneeliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas. Sehingga dapat diketahui keaktifan kegiatan desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Untuk lebih jelas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.4
Kerangka Berfikir

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sekolah sebagai penyelenggara pendidikan menyediakan wahana untuk menyalurkan bakat dan minat siswa yaitu melalui desain ruang kelas. Efektivitas desain ruang kelas dapat diukur dari perilaku siswa dan perubahan yang terjadi kearah yang lebih baik. Hasil yang diharapkan dari desain ruang kelas yaitu siswa dapat meningkatkan motivasi belajar didalam kelas.

K. Kejian Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan desain ruang kelas ini bukanlah yang pertama karena penelitian terdahulu dengan pokok persoalan tersebut telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, posisi penelitian ini boleh jadi bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas yang belum terbahas. Berikut beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan Desain Ruang Kelas, antara lain:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *“Interior Ruang Kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional pada Program Full day School di Malang”*.⁶⁰
2. Penelitian yang berjudul *“Mengelola Ruang Kelas, Tata Letak Meja dan Bangku Dalam Proses Belajar Yang Menyenangkan”*.⁶¹

⁶⁰ Gentha Fernanda, Damayanti Asikin, Triandi Laksmiwati , *“Interior Ruang Kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional pada Program Full day School di Malang”* (Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang.2014) Diakses pada 10 Maret 2018 pada pukul 21.45 WIB

⁶¹ Siti Hapsah S.Pd, M.M, *“Mengelola Ruang Kelas, Tata Letak Meja dan Bangku Dalam Proses Belajar Yang Menyenangkan”* (Metode Pengembangan Bahasa,2015) Diakses pada 12 Maret 2018 pada pukul 08.45 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan.¹ Mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi dilapangan.

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karna menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat menjawab permasalahan yang timbul. Karena penelitian ini akan langsung memasuki ke obyek, melakukan penjelajahan dengan penelitian dilapangan, sehingga dapat menemukan masalah dengan jelas.

B. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain. Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subjek yang diamati dilapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, jenis data ini menggunakan alat pengumpul data ini menggunakan alat pengumpul data seperti berikut :

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2017, hlm.2.

1. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, makna peneliti melakukan observasi dengan beberapa pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya, dari data observasi tersebut maka peneliti bisa mendeskripsikan dalam bentuk transkrip lampiran.

2. Catatan Lapangan

Pada waktu berada dilapangan peneliti membuat catatan, setelah pulang kerumah atau setelah selesai melakukan pengamatan atau wawancara barulah menyusun catatan lapangan secara utuh. Dalam membuat catatan dilapangan, maka peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi dilapangan penelitian, dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan dan proses penulisan catatan dilapangan.

3. Foto

Merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata namun sangat mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung. Alat yang digunakan yaitu berupa Handphone.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas IV dan Peserta Didik kelas IV. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada karakteristik tertentu yang dipandang memiliki kaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas, yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian yang dipilih guna mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana didalam kelas SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

2. Guru Kelas IV

Guru kelas sebagai subjek penelitian yang dipilih guna menmdapatkan informasi tentang desain ruang kelas dan pengimplementasiannya didalam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

3. Peserta Didik Kelas IV

Subjek yang dipilih sebagai subjek penelitian selanjutnya yaitu peserta didik kelas IV. Peserta didik dipilih guna mendapatkan informasi mengenai proses belajar mengajar dan respon dari implementasi desain ruang kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Sedangkkn objek dalam penelitian yaitu suatu hal yang menjadi pokok permasalahan penelitian, objeknya disini yaitu : Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis memerlukan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.² Data kemudian dikumpulkan dengan bantuan alat-alat yang dibutuhkan oleh penulis. Pengumpulan data ini dimaksud agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Yaitu, dengan melihat kelas yang akan di implementasikan desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dengan adanya interview penulis dapat mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa naggapan yang perlu dipegang oleh penulis menggunakan metode interview dan juga kuisioner (angket) adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

²*Ibid.*

- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap penting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga menyimpulkan kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.³

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan suatu kesimpulan. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan

³ Sumardi Suryabrata, *Metedologi Penelitian*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016.
Hlm.80

setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. *Data Reduction (Reduksi Data)* merupakan proses berfikir sientesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
2. *Data display (Penyajian Data)* penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
3. *Conclusion Drawing/Verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis yang penulis ajakan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisa sistensik yang bertindak tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin penjelasan akan sebba akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senatiasa diuji

⁴ *Ibid.*

selama penelitian berlangsung dalam hal ini dilaksanakan dengan cara penambahan data baru setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan menggunakan metode induktif yang telah penulis jelaskan diatas.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi. Maka dari itu perlu disusun pedoman wawancara, panduan pengamatan/ observasi, dan panduan studi dokumentasi. Susunan pedoman tersebut selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

G. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan penulis ialah dengan triangulasi. Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵

Trianggulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tinggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh penulis dari

⁵ *Ibid.*

berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.

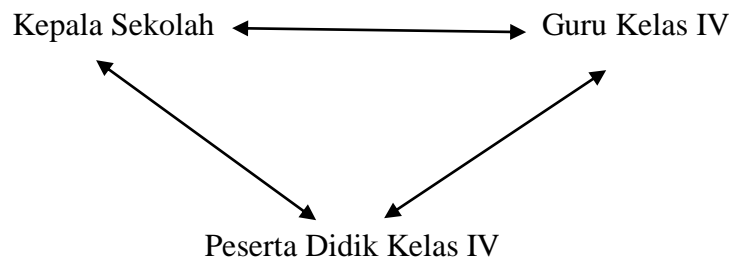
Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber atau metode. Triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi ke informan lain yang juga terlibat dalam desain ruang kelas yang akan diimplementasikan sebagai bentuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dalam hal ini data yang diperoleh dari lapangan akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari guru dan siswa yang ada didalam kelas tersebut.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, dengan sumber data utamanya adalah Guru Kelas IV sedangkan sumber data pendukungnya adalah Kepala Sekolah dan Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang benar-benar berkompeten dibidang tersebut. Data kemudian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan man pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dari

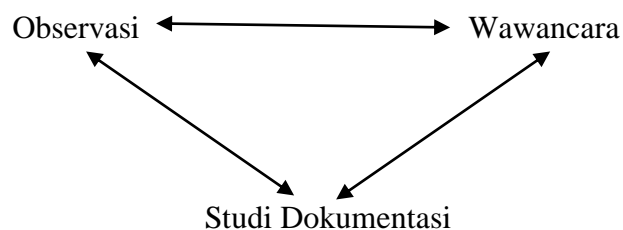
ketiga sumber tersebut. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.5

Triangulasi Sumber Data

Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan dalam implelementasi desain ruang kelas, dengan teknik pengumpulan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Bila data yang dihasilkan berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kebenaran datanya. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.6

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Setting Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan, peneliti terlebih dahulu akan memaparkan deskripsi *setting* penelitian. Deskripsi *setting* penelitian ini ditunjukan untuk memaparkan dari tempat penelitian yaitu SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pemaparan profil tempat penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui gambaran umum yang ada di tempat penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun profil SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang ingin dipaparkan terdiri dari :

1. Profil SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung dirintis pertama kali oleh Majelis Perserikatan Muhammadiyah Cabang Kedaton pada tanggal 01 Januari 1970, yang bertujuan untuk mendidik anak-anak sekolah dasar agar mengenal pengetahuan agama Islam serta memahami segala aturan dan perintah yang dianjurkan oleh syari'at Islam serta dapat menjalankan segala yang telah menjadi kewajiban bagi umat Islam baik dalam beribadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari serta meninggalkan segala larangan bagi umat Islam yang diimbangi oleh ilmu pengeetahuan umum sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan dengan memberikan pelajaran-pelajaran umum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sekolah dasar sesuai dengan

ketentuan kurikulum pendidikan nasional yang menjadi acuan dalam memberikan materi pelajaran di sekolah.

Berdasarkan tujuan dari pendidikan yang hendak dicapai tersebut maka SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung didirikan di atas lahan seluas 948 m² yang merupakan lahan dari hasil wakaf yang diberikan dengan maksud untuk mendirikan yayasan tersebut, dengan dana bantuan dari berbagai elemen masyarakat dan Majelis Perserikatan Muhammadiyah Cabang Kedaton sebagai coordinator. Maka berdirilah SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, walaupun pada awal berdirinya bangunan fisik sekolah masih sangat sederhana. Kemudian pada tahun berjalan SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung mendapatkan bantuan dari pemerintah guna renovasi bangunan yang ditambah dengan bantuan dari Majelis Perserikatan Muhammadiyah Cabang Kedaton sebagai yayasan yang menaungi keberadaan SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung sehingga bangunan gedung sekolah tersebut seperti yang ada sekarang ini.

SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung beralamat di komplek Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Lampung Jl. Hi. Zainal Abidin Pagaralam No. 14/58 Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Adapun batasan lokasi SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung tersebut adalah sebagai berikut :

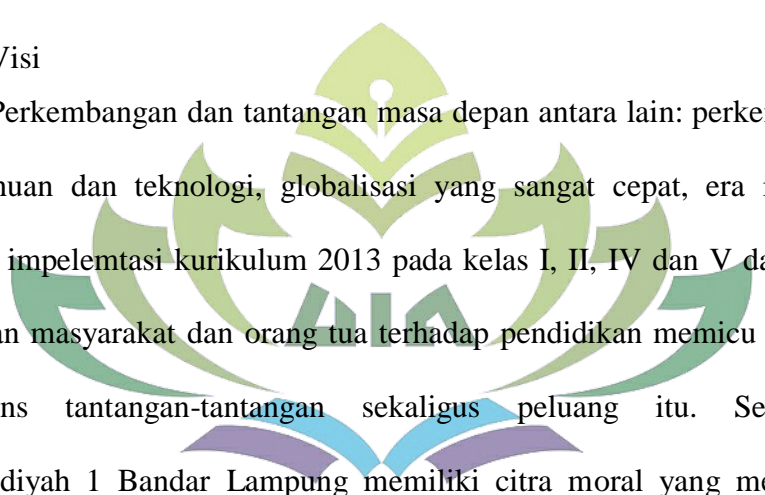
- Sebelah Utara berhadapan dengan rumah penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kampus Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Lampung

- Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Barat berbatasan dengan kampus Perguruan Tinggi Universitas Bandar Lampung.

Jika ditinjau dari posisi SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung tersebut, keberadaanya sangat strategis di mana sekolah tersebut terletak di Ibu Kota Proppinsi Lampung yang diapit oleh dua perguruan tinggi yang ada disekitar komplek tersebut.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi



Perkembangan dan tantangan masa depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan tuntutan impelementasi kurikulum 2013 pada kelas I, II, IV dan V dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan-tantangan sekaligus peluang itu. Sekolah Dasar Mummadiyah 1 Bandar Lampung memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang di inginkan di masa yang diwujudkan dalam visi sekolah yaitu sebagai berikut :

“Terwujudnya Generasi Berakhlak Qur’ani Kebanggaan Kota Bandar Lampung”

b. Misi

Berdasarkan Visi diatas maka Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menyusun Misi sebagai berikut :

“Memberikan warna yang Islami pada anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah dan tujuan pendidikan nasional “

1. Meningkatkan aktivitas belajar
2. Meningkatkan keimanan
3. Pembinaan akhlak agar menjadi makhluk yang bertaqwa

3. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya akhlak Islami pada anak didik
2. Terwujudnya anak sholeh, beriman dan bertaqwa
3. Terwujudnya anak yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Bandar Lampung
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
5. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat
6. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar

4. Keadaan Guru

Berdasarkan data keadaan guru di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung :

(Tabel 1.1)

Ijazah Terakhir	Jumlah Guru dan Pegawai				
	Guru			Pegawai	
	PNS DPK	Tetap	Tdk Tetap	Tetap	Tidak Tetap
S – 1	4	15	-	2	-
D – III	-	-	-	-	-
D – II	-	-	-	-	-
D – I	-	-	-	-	-
PGSLTP	1	-	-	-	-
SLTA	1	-	-	-	-
Jumlah	6	15	-	2	-

**DATA PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Tabel 1.2)

1. PIMPINAN DAN STAF KARYAWAN

NO	NAMA	NBM/NIP	TEMPAT TGL LAHIR	JABATAN	KET
01	RUDI ANTONO, S.Pd	1017736	T. Karang, 19 Maret 1983	Kepala Sekolah	S1 STO METRO
02	NAILATI, S.Pd.I	623716	Palembang, 18 April 1967	WK Kurikulum	S 1 UMLAMPUNG
03	MARDIANA, S.Pd.I	951741 / 19790308 200003 2 001	Sinar Rejo, 08 Maret 1979	WK Kesiswaan	S1 UMLAMPUNG
04	SLAMET PRIADI, S.Pd.I	1040483	Mulyoasri, 10 Okt 1986	Kepala TU	S1 UM LAMPUNG
05	SULINA DEWI, S.Psi	1043809	B. Lampung, 12 April 1986	Staf TU Bagian Bendahara	S 1 UMLAMPUNG
06	ZULKIFLI, S.Pd	897629	Pagaralam, 23 Juli 1980	Staf TU Bagian Akademik	S1 STKIP PGRI B. LAMPUNG
07	AHMAD ZAINUDIN, S.Pd.I	1040471	Gedung Harapan, 23 November 1985	Staf TU Bagian Umum	S1 UM LAMPUNG

08	INTAN ALFHA ANGIE, S.Pd	1221732	B. Lampung, 01 Januari 1994	Staf TU Bagian Sarana Prasarana	S1 IAIN LAMPUNG
09	DZIKRI AMRULLOH	-	Cintamulya, 09 Agustus 1997	Staf TU Bagian K2P	SMA
10	HENDRIK JAYA ABADI	1192262	Bandar lampung, 16 Agustus 1979	Staf TU Bagian Sub K2P	SMA

(Tabel 1.3)

1. GURU KELAS / WALI KELAS

NO	NAMA	NBM/NIP	TEMPAT TGL LAHIR	JABATAN	KLS	JM L JA M	KET
01	Hj. DELIS SETIATI	914967 / 19571207 197803 2 004	Tasikmalaya, 07 Des 1957	Guru Kelas	I A	36	SPG
02	ASMARANI INDAYANI, S.Ag	1043807	T. Karang, 06 Agst 1971	Guru Kelas	I B	36	S 1 IAIN Lampung
03	MARLIANA, S.E	951743	Adipuro, 20 Mei 1979	Guru Kelas	I C	36	S 1 STIE / AKTA IV
04	EROH LITA PUTRI, S.Pd	-	B. Lampung, 20 Oktober 1994	Guru Kelas	I D	36	S 1 IAIN Lampung
05	DEWI ASMARANI HS, S.Pd.I	1221728 / 19600710 198203 2 009	T. Karang, 10 Juli 1960	Guru Kelas	II A	20	S 1 UML
06	SALAMAH, S.Pd.I	587069	Palembang, 20 Sep 1955	Guru Kelas	II B	20	S1 UML
07	BIHUSNAH, S.Pd.I	774887	Palas, 08 Feb 1961	Guru Kelas	II C	20	S 1 UML
08	KRISNAWATI, S.Pd.	-	B. Lampung, 10 Okt 1991	Guru Kelas	III A	22	S 1 IAIN Lampung
09	RITAWATI, S.Pd.I	1043512	Sumpuk, 12 Jan 1964	Guru Kelas	III B	22	S 1 UML
10	SURIYAH, S.Pd	1043810	Palas, 07 Agst 1967	Guru Kelas	III C	22	S 1 UNILA
11	INDAH SURIYANA, S.Pd.	-	B. Lampung, 02 April 1993	Guru Kelas	IV A	22	S 1 UNILA
12	SEPTILAS NILA VONI, M.Pd	1212683	Tarusan, 22 Sep 1978	Guru Kelas	IV B	22	S 2 UNILA
13	RIA KURNIAWATI, S.Pd	-	Jakarta, 12 Februari 1974	Guru Kelas	IV C	22	S 1 STIT Jakarta
14	NAILATI, S.Pd.I	623716	Palembang, 18 April	Guru	V A	30	S 1 UML

			1967	Kelas			
15	HELLY ASTUTI, S.Ag	750207	T. Karang, 03 Des 1969	Guru Kelas	V B	30	S1 IAIN
16	MY WIDIYASTUTI, S.Pd	914968	Jakarta, 22 Mei 1965	Guru Kelas	VI A	32	S1 UNILA
17	IKLAL MUZANI, S.Pd.I	1113868	Endalo, 04 Sept 1986	Guru Kelas	VI B	28	S 1 UML
18	ALIF FAUZIAH SARI, S.Pd	-	Metro, 11 November 1993	Team Teaching	I A	36	S1 UNILA
19	HANA SAFITRI	-	B. Lampung, 04 November 1995	Team Teaching	I B	36	S 1 IAIN (Proses)
20	FITRI AYU AMALIA	-	Kotabumi, 31 Juli 1994	Team Teaching	I C	36	S 1 IAIN (Proses)
21	WURI MARDIYANTI, S.Pd.I	-	Sidoluhur, 25 Agst 1995	Team Teaching	I D	36	S 1 UML

(Tabel 1.4)

2. GURU BIDANG STUDI

NO	NAMA	NBM/NIP	TEMPAT TGL LAHIR	MENGAJA R	KLS	JML JAM	KET
01	RUDI ANTONO, S.Pd	1017736	T. Karang, 19 Maret 1983	Penjaskes	6a dan 6b	4	S1 STO METRO
02	MARDIANA, S.Pd.I	951741 / 19790308 200003 2 001	Sinar Rejo, 08 Maret 1979	Al- Islam/P.Iba dah	4abc, 6ab	25	S 1 UML
03	Dra. ERNAWATI	992768 / 19641218 200512 2 001	Tanjung Harapan, 18 Des 1964	Al- Islam/P.Iba dah	2-3 abc	27	S 1 IAIN
04	HAJARMAN, M.Pd.I	1043815	Pdg Cermin, 07 Sep 1979	Al- Islam/P.Iba dah	5 ab	10	S 2 IAIN
05	ZULKIFLI, S.Pd	897629	Pagaralam, 23 Juli 1980	Bhs. Inggris	3-4 abc, 5-6 ab	20	S 1 STKIP
06	M. RIZKAL FAJRI, M.Pd.I	1105533	T.Karang, 2 Maret 1988	Bhs. Arab	6 ab	4	S 2 IAIN
07	YOSEP, S.Pd.	-	Kota Tengah, 29 Maret 1987	Bhs. Lampung	3-4 abc, 5-6 ab	20	S 1 UNILA
08	DIMAS RAYA, A.Md	1221729	B.Lampung, 31 Maret 1986	Tahsin & Tahfidz	4 abc	24	D3 AMIK DCC
09	MURTADHO NAUFAL, S.Pd.	1221735	B.Lampung, 17 Jan 1995	Tahsin & Tahfidz	3 abc	24	S 1 UIN
10	RIZKI DWI	-	B. Lampung, 28	Penjaskes	1-3	30	S 2

	CAHYA, M.Pd.		Des 1990		abc,4 -5ab		UNILA
11	ANNURJANN AH FIFI YANSAH, S.Pd.	-	Panjang, 21 Agustus 1993	Tahsin & Tahfidz	2 abc	24	S 1 IAIN
12	RIMA SILVIA, S.Pd	-	Kotaagung, 27 September 1994	Bhs. Arab	2-4 abc, 5 ab	22	S 1 IAIN
13	MUTI'ATUS SANIYATI, S.Pd.	-	Talang Way Sulan, 30 Oktober 1995	KMD & B. Inggris	3-4 abc, 5- 6ab /2abc	26	S 1 UBL

(Tabel 1.5)

3. PEMBINA EXTRA KURIKULER

NO	NAMA	NBM/NIP	TEMPAT TGL LAHIR	JABATAN	KET
01	FAQIH UMAR USMAN, A.Md	1221733	B. Lampung, 24 Juli 1990	HIZBUL WATHAN	D3 AMIK DCC
02	INTAN ALFHA ANGIE, S.Pd	1221732	B. Lampung, 01 Januari 1994	HIZBUL WATHAN	S1 IAIN RADEN INTAN
03	VINO HARYUDI	11113865	Gading Rejo, 29 Oktober 1990	HIZBUL WATHAN	S M A
04	ANNURJAN NAH FIFI YANSAH, S.Pd.	-	Panjang, 21 Agustus 1993	HIZBUL WATHAN	S1 IAIN RADEN INTAN
05	MUTI'ATUS SANIYATI, S.Pd.	-	Talang Way Sulan, 30 Oktober 1995	HIZBUL WATHAN	S1 UBL
06	MURTADHO NAUFAL, S.Pd	1221735	B. Lampung, 17 Januari 1995	TAPAK SUCI	S1 UIN
07	ALBARRIH MA TSARI AWKA HAMID	1183441	B. Lampung, 22 Januari 1995	TAPAK SUCI	S1 PROSES
08	IDA FITRIA NINGSIH	--	Muhajirun, 21 September 1996	TAPAK SUCI	S1 PROSES
09	M. ARIF	-	B. Lampung, 15 Januari 1998	TAPAK SUCI	SMK
10	DZIKRI AMRULLOH	-	Cintamulya, 09 Agustus 1997	TAPAK SUCI	SMA
11	YOSEP, S.Pd.	-	Kota Tengah, 29 Maret 1987	OLAHRAGA PRESTASI	S1 UNILA

12	RIZKI DWI CAHYA, M.Pd.	-	B. Lampung, 28 Desember 1990	OLAHRAGA PRESTASI	S2 UNILA
13	KRISNAWATI, S.Pd.	-	B. Lampung, 10 Oktober 1991	OSN IPA	S1 IAIN RADEN INTAN
14	INTAN ALFHA ANGIE, S.Pd	1221732	B. Lampung, 01 Januari 1994	OSN MATEMATIKA	S1 IAIN RADEN INTAN
15	AHMAD AFANDI	-	T. Karang, 21-07-1983	SENI TARI	S M A
16	DIMAS RAYA, A.Md	1221729	B.Lampung, 31 Maret 1986	OLIMPIADE AL-QUR'AN	D3 AMIK DCC
17	OKTAVIAN ADITYA, S.Pd. Mus	1261226	B. Lampung, 20 Oktober 1991	SENI MUSIK	S1 STKIP M Jakarta

(Tabel 1.6)

4. GURU EXTRA KURIKULER TPA

NO	NAMA	NBM/NIP	TEMPAT TGL LAHIR	JABATAN	KELAS	KET
01	HELLY ASTUTI, S.Ag	750207	T. Karang, 03 Des 1969	Koord TPA, Guru TPA	5 B	S 1 IAIN
02	NAILATI, S.Pd.I	623716	Palembang, 18 April 1967	Guru TPA	5 A	S1 UM LAMPUNG
03	MY WIDIYASTUTI, S.Pd	914968	Jakarta, 22 Mei 1965	Guru TPA	6 A	S 1 UNILA
04	IKLAL MUZANI, S.Pd.I	1113868	Endalo, 04 Sept 1986	Guru TPA	6 B	S1 UM LAMPUNG
05	SITI FATIMAH AZZAHRA, S.Pd.I	1221731	Talang Way Sulan, 20 Sept 1987	Guru TPA	5 A	S 1 STIT DARUL FATHAH
06	DIMAS RAYA, A.Md	1221729	B.Lampung, 31 Maret 1986	Guru TPA	5 B	D3 AMIK DCC
07	MARDIANA, S.Pd.I	951741 / 19790308 200003 2 001	Sinar Rejo, 08 Maret 1979	Guru TPA	6 A	S1 UM LAMPUNG
08	MURTADHO NAUFAL, S.Pd	1221735	B. Lampung, 17 Januari 1995	Guru TPA	6 B	S 1 UIN

(Tabel 1.7)

5. GURU PIKET

	NAMA	NBM/NIP	TEMPAT TGL	JABATAN	KET
--	------	---------	------------	---------	-----

NO			LAHIR		
01	MUTIARA FAJAR	-	Bekasi, 05 Juni 1996	Guru Piket	S1 PROSES
02	SITI NURKHOTIJAH	-	Kaliasin III, 09 Juli 1995	Guru Piket	S1 PROSES

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 2018/2019

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa sejumlah guru di SD Muhammadiyah

1 Bandar Lampung 90% memiliki latar belakang pendidikan berstrata S1 dan mereka bersertatus guru tetap muhammadiyah.

5. Data Keadaan / Fasilitas

Keadaan /Fasilitas SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pada tahun 2018 yang terdiri dari :

(Tabel 1.8)
SARANA DAN PRASARANA

Ruang	Jumlah	Luas (M2)	Keterangan
Belajar / Kelas	12	472	Lengkap / Baik
Perpustakaan	1	32	Lengkap / Baik
Ekstrakurikuler Tari	1	70	Lengkap / Baik
Ekstrakurikuler TPA	1	70	Lengkap / Baik
Ekst. Tennis Meja	1	70	Lengkap / Baik
Lab. Komputer	1	70	Lengkap / Baik
Kepala Sekolah	1	32	Lengkap / Baik
Guru	1	32	Lengkap / Baik
Tata Usaha	1	24	Lengkap / Baik
Masjid	1	225	Lengkap / Baik
Kamar Mandi	3	24	Lengkap / Baik
WC / Toilet	12	24	Lengkap / Baik
Gudang	1	10	Lengkap / Baik
Lain – Lain	1	375	Lengkap / Baik
Jumlah	26	1442	Lengkap / Baik

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas, keadaan/fasilitas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah memenuhi standar dalam memantau perkembangan prestasi belajar siswa serta fasilitas yang sudah memadai, namun disisi lain juga merupakan tantangan kepada guru dan pegawai sekolah agar lebih memacu

kopetensi yang dimiliki untuk memperoleh peserta didik saat ini untuk mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik.

6. Prestasi Siswa-Siswi SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung memiliki beberapa prestasi yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar serta kemajuan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Berikut prestasi-prestasi yang diperoleh di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung :

(Tabel 2.1)
PRESTASI YANG DI CAPAI OLEH SEKOLAH 7 TAHUN TERKAHIR

Tahun Pelajaran	Jenis Prestasi	Tingkat	Keterangan
2004 – 2005	Juara 1	Provinsi Lampung	Senam Pramuka
2005 – 2006	Juara Umum	Kota Bandar Lampung	PBB & Senam Pamuka
2005 – 2006	Juara 1	Kota Bandar Lampung	Tafidz Qur'an
2006 – 2007	Juara 2	Nasional	Karate
2006 – 2007	Juara 1	Kecamatan	Olimpiade B.Indonesia
2006-2007	Juara 2	Kecamatan	Olimpiade Saian/ IPA
2006-2007	Juara 3	Kecamatan	Olimpiade B. Arab
2006-2007	Juara 2	Kecamatan	Juz Amma
2006-2007	Juara 2	Kecamatan	Kaligrafi
2007-2008	Juara Umum	Kota Bandar Lampung	PBB & Senam Pramuka
2007-2008	Juara 1	Kota Bandar Lampung	PBB
2007-2008	Juara 1	Kota Bandar Lampung	Senam Pramuka
2007-2008	Juara 3	Kota Bandar Lampung	Silat
2007-2008	Juara Umum	Provinsi Lampung	Invitasi Tapak Suci
2007-2008	Juara 1	Kecamatan	Olimpiade B.Indonesia
2008 – 2009	Juara 1	Kecamatan	Olimpiade Sain, IPS
2008 – 2009	Juara 1	Kecamatan	Olimpiade IPA
2008 – 2009	Juara 3	Kecamatan	Olimpiade Matematika
2009 – 2010	Juara 1	Kecamatan	Siswa Berprestasi
2009 – 2010	Teropy	Kecamatan	Pramuka Putra
2009 – 2010	Teropy	Kecamatan	Pramuka Putri
2009 – 2010	Juara 1	KKG PAI Se Kecamatan	Cerdas-cermat
2009 – 2010	Juara 1	KKG PAI Se Kecamatan	Mengarang Cerpen Islami
2010 – 2011	Juara 1	KKG PAI Se Kecamatan	Da'I Cilik, Pidato B.Arab
2011- 2012	Juara Umun	KKG PAI Se Kecamatan	Cerdas-cermat, Mengarang Cerpen Islami, Da'I Cilik, Pidato B.Arab
2012- 2013	Juara 1	O2SN Kecamatan	Pencak Silat
2013- 2014	Juara 1	Kecamatan	Pantomim
2013- 2014	Juara 1	Kecamatan	Tari reasi daerah

2013- 2014	Juara 2	Kota Bandar Lampung	Pidato Bahasa Indonesia
2013- 2014	Juara 1	Kecamatan	Olimpiade MTK
2013- 2014	Juara 2	Kecamatan	Olimpiade IPA
2013- 2014	Juara 2	Kecamatan	Cerita Bergambar
2013- 2014	Juara 2	Kecamatan	Solo Song
2013- 2014	Juara 2	Kecamatan	Melukis
2013- 2014	Juara 3	Kecamatan	Membatik
2013- 2014	Juara 1	O2SN Kecamatan	Renang Gaya Bebas
2013- 2014	Juara 1	O2SN Kecamatan	Renang Gaya Dada
2013- 2014	Juara 1	O2SN Kecamatan	Renang Gaya Kupu-Kupu
2013- 2014	Juara 1	O2SN Kecamatan	Renang Gaya Punggung
2013- 2014	Juara 1	O2SN Kecamatan	Renang Gaya Bebas
2014-2015	Juara 1	O2SN Kecamatan	Renang Gaya Bebas
2014-2015	Juara 1	O2SN Kecamatan	Renang Gaya Dada
2014-2015	Juara 1	O2SN Kecamatan	Renang Gaya Kupu-Kupu
2014-2015	Juara 1	O2SN Kecamatan	Renang Gaya Punggung
2014-2015	Juara 1	O2SN Kecamatan	Renang Gaya Bebas
2014-2015	Juara 1	Kota Bandar Lampung	Renang Gaya Bebas
2014-2015	Juara 2	Kota Bandar Lampung	Pencak Silat
2014-2015	Juara 3	Kota Bandar Lampung	Pencak Silat
2014-2015	Juara 1	OSN Kecamatan	Matematika
2014-2015	Juara 1	OSN Kecamatan	IPA

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa dari segi proses belajar mengajar yang ada di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah sangat baik sehingga siswa-siswi dapat memiliki prestasi yang membanggakan.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dengan judul “ Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif yang dapat menjawab permasalahan yang timbul. Karena penelitian ini akan langsung memasuki ke obyek, melakukan penjelajahan dengan penelitian lapangan, sehingga dapat menemukan masalah dengan jelas.

Data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dan pengamatan yang dilakukan dalam wawancara, dokumentasi serta obeservasi penelitian yang diaadakan dari tanggal 13 Juli– 13 Desember 2018 dengan siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Uraian dibawah ini akan menjelaskan tentang implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran sarana dan prasarana implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Kegiatan implementasi desain ruang kelas dapat dikatakan efektif apabila dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti halnya kegiatan dalam implementasi desain ruang kelas. Kegiatan desain ruang kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila dalam implementasi desain ruang kelas ini telah berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas sesuai dengan tujuan desain ruang kelas. Secara keseluruhan desain ruang kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah menerapkan beberapa desain ruang kelas mulai dari kelas rendah sampai ke kelas tinggi. Desain ruang kelas yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang tetera pada tujuan sekolah yang akan menciptakan murid yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik, prinsip dasar yang dilakukan salah satunya dengan implementasi desain ruang kelas tersebut. Sejauh ini peneliti melakuakn observasi langsung ke lapangan mendapatkan bahwasanya desain ruang kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik dengan

dukungan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas. Hal tersebut dipertegas oleh Waka Kesiswaan (Hasil Wawancara Waka Kesiswaan) yakni :

“ Iya *mba*, jadi memang sesuai dengan program sekolah yang ada, guru di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung lebih dituntut untuk selalu kreatif didalam kelas agar lebih mengenal lingkungan kelasnya dengan demikian guru tetap berada didalam ruangan meskipun bukan jam pelajaran guna mendampingi siswanya selalu. Kemudian mengenai seperti mengelola kelas itu sudah didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang ada didalam kelas sudah sangat layak dan terpenuhi”¹

Pada hasil wawancara diatas menunjukan bahwa pendapat guru yang menyatakan bahwa kreatif dalam lingkungan kelas sesuai dengan teori desain menurut Archer yaitu salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya.² Kegiatan pengimplementasian desain ruang kelas sudah diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sesuai dengan keadaan lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya dukungan sarana dan prasarana dari sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah termasuk kedalam sebuah prinsip keadaan kelas yang nyaman pada buku Manajemen Kelas (Management Classroom) oleh penulis Euis Karwati.³ Desain ruang kelas merupakan bentuk dari kegiatan kreatifitas seorang guru yang dikemas kedalam sebuah pembelajaran agar terciptanya kelas yang menarik, menyenangkan, teratur, terarah dan praktis

¹ Nailawati, Wawancara dengan Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

² Agus Sachari & Yan Yan Sunarya, *Pengantar Tinjauan Desain*, Bandung : Penerbit ITB.2000, hlm.170.

³ Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung : Alfabeta, 2015.

untuk pandangan guru didalam kelasnya. Mendidik peserta didik memang harus menggunakan dasar kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang salah satunya adalah kreatif. Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tepatnya dikelas 4 sendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas sudah melaksanakan desain ruang kelas sesuai dengan program sekolah guru kreatif. Hal tersebut dipertegas oleh wali kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung (Hasil Wawancara Wali Kelas IV) yakni :

“ Iya. Kalau saya sudah mengikuti program sekolah yang dituntut setiap guru harus kreatif dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas untuk dipergunakan semaksimal mungkin, kemudiam saya suka mengubah posisi tempat duduk mereka selain membuat mereka agar tak cepat bosan keuntungan buat saya juga pantauan ke siswa lebih jelas dan terarah oleh pandangan mata saya”.⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa bentuk implementasi desain ruang kelas di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah dipenuhi dan dilaksanakan secara maksimal oleh wali kelas, pendapat tersebut sangat sesuai dengan teori penataan ruang kelas dapat mendukung atau mnenghambat kegiatan pemebelajaran, untuk itu ruang kelas ditata sedemikian rupa sehingga dapat mendukung efektivitas program pembelajaran yang ada di kelas.⁵ Implementasi desain ruang kelas bukan hanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melainkan juga keuntungan sebagai guru dalam memantau perkembangan serta kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan kelas tersebut secara maksimal dan terarah. Dari hasil pengamatan,

⁴ Indah Suryana, Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 01 Oktober 2018

⁵ Dr. Estimawati, M.Pd, *Belajar Bahasa Di kelas Awal*, Yogyakarta : Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2016.hlm.168.

dalam meningkatkan motivasi siswa didalam kelas guru menanamkan implementasi desain ruang kelas dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan didalam kelas oleh sekolah. Penanaman implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang disebutkan pada hasil wawancara oleh Waka Kesiswaan dan Wali Kelas dibuktikan dengan adanya :

- a. Pola tempat duduk yang sudah menggunakan desain ruang kelas, dicontohkan dengan adanya pola tempat duduk yang tidak monoton misalkan tempat duduk pola U, pola zig-zag, pola gya tim, pola konferensi dan pola pola lainnya.
- b. Suasana kelas yang tidak monoton, dicontohkan dengan adanya susunan beberapa meja dibelakang guna untuk membaca buku cerita atau sekedar mengerjakan tugas bersama diluar jam belajar yang disediakan oleh guru karna meja berlebih didalam kelas.
- c. Desain kelas yang modern, dicontohkan dengan adanya rak-rak untuk menyimpan lks dan buku-buku yang harus dikumpulkan, keberadaan lcd proyektor untuk belajar didalam kelas dan rak sepatu untuk menyusun sepatu siswa karna didalam kelas tidak menggunakan sepatu sekolah.

Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwasanya kegiatan yang dilakukan masuk kedalam teori desain yang disebutkan oleh Pengertian Desain menurut Jones dalam buku Pengantar Tinjauan Desain, desain adalah suatu tindakan inisiatif untuk merubah karya manusia. Jadi desain merupakan sebuah pemikiran dari seseorang yang ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam

melakukan sesuatu yang didasari dengan sebuah tujuan karya.⁶ Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwasanya pemanfaatan sasaran sarana dan prasarana sudah dilaksanakan secara maksimal didalam kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Hal tersebut juga sudah di dilaksanakan di kelas-kelas rendah dan tinggi lainnya namun peneliti hanya memfokuskan kedalam satu titik kelas yaitu kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

2. Pelaksanaan kegiatan desain ruang kelas dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para murid

Menurut E. Mulyasa menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para murid merupakan hal sangat perlu dilakukan sebagai seorang guru. Seorang guru yang menjadi wali kelas dituntut untuk berkomunikasi dengan baik dengan seluruh siswa yang ada didalam kelas, agar terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dengan cara berkomunikasi secara langsung, sering mengadakan tanya jawab kepada siswa sebagai pancingan guru terhadap siswa agar selalu aktif didalam kelas.⁷ Bentuk komunikasi ini sesuai dengan hasil observasi penulis, yaitu bagaimana guru yang bertanya kepada muridnya setelah mendesain kelas apakah nyaman, senang dengan desain seperti ini? Bentuk komunikasi seperti ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada guru sebagai objek yang akan mengimplementasi desain ruang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yakni :

“Benar sekali mba, Mengadakan sistem tanya jawab agar dapat mengoptimalkan keaktifan siswa, dengan mengadakan tanya jawab

⁶ Agus Sachari & Yan Yan Sunarya, *Pengantar Tinjauan Desain*, Bandung : Penerbit ITB.2000, hlm.170

⁷ Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung : Alfabeta, 2015.

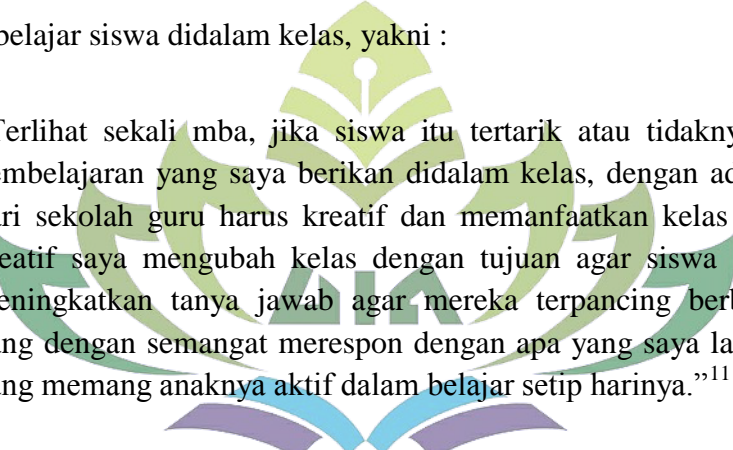
guru akan mengetahui siswa memperhatikan atau tidak pelajaran yang diberikan oleh guru, menurut saya system tanya jawab ini sangat baik karna dapat memotivasi siswa serta membuat siswa merasa penasaran dalam pelajaran yang saya berikan hari ini”.⁸

Jadi dapat dipahami bahwa hasil dari wawancara ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Indah Suryana S.Pd untuk berkomunikasi secara terbuka yaitu mengadakan sistem tanya jawab didalam kelas guna menyampaikan informasi dan menyampaikan idea tau pendapat demi kemajuan prestasi siswa didalam kelas. Dengan cara demikian guru dapat melihat dan membangkitkan motivasi siswa didalam kelas seperti pada tujuan pembelajaran dan tujuan dari sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dengan memanfaatkan system tanya jawab maka guru akan mendapatkan informasi mengenai bentuk-bentuk dari motivasi. Pendapat wali kelas tersebut sudah sesuai oleh pendapat dari ahli yaitu Glitmen Reber motivasi berarti pemasok daya untuk betingkah laku secara terarah.⁹ Yaitu maksudnya adalah dimana seseorang yang bisa menerima masukan serta mencontoh tingkah laku baik dari seseorang sebagai pacuan dari hidupnya. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, maksudnya ialah seorang siswa yang menyukai suatu pelajaran dan kebutuhan terhadap suatu pelajaran

⁸ Indah Suryana, Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 01 Oktober 2018

⁹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2014.hlm 134.

tersebut misalnya untuk kehidupan masa depan siswa tersebut.¹⁰ Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru dan semua orang yang dapat memacu motivasi siswa tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi siswa, terlihat sekali apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa didalam kelas dapat di pertegas dari hasil wawancara wali kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung mengenai implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas, yakni :



“Terlihat sekali mba, jika siswa itu tertarik atau tidaknya dalam suatu pembelajaran yang saya berikan didalam kelas, dengan adanya peraturan dari sekolah guru harus kreatif dan memanfaatkan kelas sebagai sarana kreatif saya mengubah kelas dengan tujuan agar siswa aktif dan lebih meningkatkan tanya jawab agar mereka terpancing berbicaranya. Ada yang dengan semangat merespon dengan apa yang saya lakukan ada juga yang memang anaknya aktif dalam belajar setiap harinya.”¹¹

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa proses belajar mengajar membutuhkan kreatifitas seorang guru yang dituntut dalam setiap pembelajaran yang ada didalam kelas. Kegiatan yang dilakukan guru didalam kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang terbagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada didalam diri siswa dan yang kedua yaitu motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ada diluar dari diri siswa seperti dorongan dari seseorang atau sebuah lingkungan yang mempengaruhi. Bentuk dari desain ruang kelas ialah sebuah uapaya yang dilakukan oleh guru untuk

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Indah Suryana, Wawancara kedua dengan Guru Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 01 Oktober 2018

mendapatkan sebuah motivasi ekstrinsik dari dalam diri siswa agar dapat teroptimalkan dalam dirinya. Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh wali kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Hal yang sama juga dipertegas oleh waka kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, yakni :

“ Ya, saya setuju sekali bahwa dengan adanya desain ruang kelas dan kreatif guru dalam bertanya jawab merupakan sebuah bentuk pembangkit dari motivasi belajar siswa, dengan adanya kegiatan tersebut maka bisa membuat siswa yg pasif menjadi aktif, siswa yang kaku menjadi luwes. Contohnya bisa dilihat dari beberapa siswa yang ada didalam kelas IV banyak beberapa siswa yang pasif sekarang menjadi lebih aktif dengan adanya system tanya jawab dan perubahan dari desain ruang kelas yang dilakukan di Kkelas IV. Kegiatan seperti ini sangat efektif menurut saya.”

Dari hasil wawancara tersebut jelas dikatakan bahwa pendapat peneliti, wali kelas dan waka kesiswaan bahwasanya desain ruang kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan tanya jawab didalam kelas. Keterbukaan seorang guru dan aktifnya guru didalam kelas akan membangkitkan motivasi siswa dan membuat siswa selalu siaga didalam kelas, kemudian dengan adanya dukungan dari desain kelas akan mempermudah guru dalam memberikan pandangan dan aktif didalam kelasnya. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas akan sangat membantu kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

3. Pemantauan program kegiatan desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas

Setelah ketepatan sasaran dan pelaksanaan kegiatan, ukuran efektivitas yang ketiga yaitu pemantauan program. Program kegiatan desain ruang kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung terdiri dari kegiatan inti sekolah atau

program kerja inti dan kegiatan program tambahan sekolah. Hal ini dapat dikatakan dengan kegiatan desain ruang kelas yang dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi program kegiatan desain ruang kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Program kerja inti merupakan bentuk program kerja yang sudah tertata dan wajib dilakukan oleh semua warga sekolah setempat. Sedangkan program kerja tambahan meliputi sebuah aspek untuk melengkapi dari sistem program kerja inti sendiri. Namun dalam program kerja tambahan bisa dilaksanakan apabila kegiatan dari program kerja inti sudah terpenuhi dan sudah berjalan dengan semestinya.

Program kerja ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung mengungkapkan, pemantauan kegiatan desain ruang kelas setiap desain ruang kelas berlangsung. Pihak kesiswaan mendelegasikan kepada seluruh wali kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung bahwa, dalam setiap kegiatan desain ruang kelas berlangsung harus selalu di perhatikan dengan keadaan kelas ketepatan sarana dan prasarana yang ada serta meningkat atau tidaknya motivasi siswa didalam kelas tersebut. Sekolah mempunyai prinsip yakni, jika didalam kelas tidak memadai dan memungkinkan untuk desain ruang kelas maka jangan di laksanakan khawatir dapat mengganggu konsentrasi siswa didalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya pelaksanaan dengan menyiapkan waktu terbuka dengan siswa kegiatan desain ruang kelas mendapatkan pemantauan yang cukup dan dirasa dapat dilaksanakan jika memungkinkan. Waka kesiswaan juga selalu memonitoring. Dalam hal ini monitoring kegiatan desain ruang kelas

dengan cara masuk kedalam kelas dan menanyakan apakah suka atau tidak, nyaman atau tidak, dengan desain ruang kelas yang ada. Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan diperoleh informasi sebagai berikut :

“ Begini, kegiatan desain ruang kelas ini merupakan sebuah kegiatan program tambahan yang diadakan sekolah guna menambah kreativitas guru dalam pengelolaan kelas serta juga membuat suasana baru didalam kelas. Kegiatan ini mendapatkan nilai *plus* dari wali murid karna beberapa dari anak mereka selalu bercerita senang dengan kelas yang desain secara nyaman, menurut pemantauan saya sampai dengan sekarang. Namun ada juga yang siswa yang merasa keberatan dengan desain kelas karna pandangan kedepan papan tulis terasa jauh dan terhalang. Nah, yang demikian salah satu tugas yang perlu diperhatikan oleh wali kelas, bagaimana desain ruang kelas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar.”¹²

Dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan desain ruang kelas mendapatkan pantauan berupa monitoring tentang kenyamanan siswa selama kegiatan berlangsung. Dalam hal ini inovasi kelas yang diberikan oleh sekolah harus mengacu pada peraturan perundang yang berlaku yaitu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan criteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi atau berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹³ Sebelum kegiatan desain ruang kelas dilaksanakan wali kelas harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi sarana kelas dan karakter dari siswa didalam kelas tersebut. Pemantauan

¹² Nailawati, Wawancara kedua dengan Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 01 Oktober 2018

¹³ Ibid, hlm.53

ini berguna sekali untuk mengetahui apa saja yang membuat anak termotivasi didalam kelas dan bentuk penataan tempat duduk yang sesuai dengan siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Dari hasil observasi terkait dengan pelaksanaan desain ruang kelas di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan pemantauan rutin dilaksanakan pada saat kegiatan desain ruang kelas berlangsung. Pihak sekolah mengatakan bahwa apabila kegiatan desain ruang kelas dilaksanakan sesuai dengan keadaan lingkungan kelas sekitar contohnya seperti kelas IV yang lebih menyukai Gaya Tim dan Gaya U. Dalam pelaksanaan monitoring perlu adanya personil untuk melaksanakannya. Pelaksanaan monitoring dalam kegiatan desain ruang kelas biasanya terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, maupun wali murid. Namun dalam pelaksanaan monitoring untuk kegiatan desain ruang kelas biasanya dilakukan oleh pihak intern saja misalnya Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan diperoleh informasi bahwa :

“ Biasanya yang melaksanakan monitoring yakni Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan yang bertugas dalam pengawasan kegiatan desain ruang kelas.”¹⁴

Kepala Sekolah wajib memantau kegiatan tersebut biasa dilangsungkan dengan adanya penilaian guru disekolah atau supervise untuk melihat kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara diatas yakni, pemantauan program dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Sekolah,Waka Kesiswaan, Guru, serta Peserta Didik. Namun yang utama adalah Guru dan Peserta Didik. Sebab, mereka

¹⁴ Nailawati, Wawancara kedua dengan Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 01 Oktober 2018

adalah inti dari adanya kegiatan desain ruang kelas dilaksanakan pada saat belajar mengajar didalam kelas.

Pemantauan program kegiatan desain ruang kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dilaksanakan untuk menambah dan memastikan kreatifitas tenaga pendidik yang ada di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sesuai dengan program sekolah yang sudah ditentukan sebelumnya. Pemantauan perlu dilakukan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan terkontrol sesuai dengan tujuan dari program sekolah tersebut meskipun hanya berupa program tambahan saja. Pemantauan juga dilakukan agar kegiatan terlihat baik dan juga bermanfaat dengan semestinya. Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan diperoleh informasi bahwa :

“ Kebetulan saya sebagai waka kesiswaan, biasanya jika bapak (Kepala Sekolah) tidak berada di tempat atau tidak sempat hanya sekedar memonitoring atau memantau kegiatan desain ruang kelas agar bermanfaat dan berjalan sebagai mestinya sesuai dengan program sekolah yang berlangsung.”¹⁵

Dari wawancara diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan monitoring sangat perlu dilakukan demi tujuan program desain ruang kelas tercapai sebagaimana mestinya. Setiap hari jum'at seusai senam pagi biasanya para siswa akan bersama-sama bergotong royong dalam membersihkan sekolah maupun kelasnya masing-masing. Dalam kegiatan ini biasanya dimanfaatkan oleh guru kelas untuk mendesain ruang kelas. Desain ruang kelas yang dilakukan oleh guru dibebaskan oleh pihak sekolah bagaimana warga kelas tersebut yang menentukannya. Biasa dengan menambah

¹⁵ Nailawati, Wawancara kedua dengan Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 01 Oktober 2018

pajangan yang ada di dinding atau menggantinya, menggeser lemari inti kegiatan ialah mendesain kelas. Monitoring akan dilaksanakan dengan memantau kegiatan di hari jum'at tersebut sebagai salah satu kegiatan desain ruang kelas. Hasil wawancara dengan Wali Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung diperoleh informasi yakni :

“iya, hari jum'at bersih ini banyak dimanfaatkan oleh guru-guru lain untuk mendesain ruang kelas nya masing-masing dan juga untuk membersihkan kelas secara tuntas.”¹⁶

Dari hasil pengamatan menunjukan bahwa kegiatan desain ruang kelas dilakukan bisa bersamaan dengan waktu jum'at bersih. Tujuannya yakni agar program sekolah tambahan dapat berjalan sesuai dengan tujuan semestinya. Kemudian selain dengan pemantaun di hari jum'at biasanya dilakukan dengan pemantaun dihari lain guna memastikan bahwasanya kegiatan desain ruang kelas berlangsung dan berjalan sebagaimana mestinya. Tugas dari Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan adalah sama sama memonitoring kegiatan yang berada disekolah saling bekerja sama dalam memantau kegiatan. Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan diperoleh informasi yakni :

“ Intinya terus memantau kegiatan yang ada disekolah dan memantau anak-anak pada pelaksanaan kegiatan mba. Seperti sengaja masuk kekelas dnegan mengecek daftar hadir, menanyakan kabar dan menanyakan bagaimana suasana kelas saat itu juga. “¹⁷

Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan didalam kegiatan dalam mendesain kelas, karna masih membutuhkan arahan dan masukan dalam pengelolaan kelas yang baik dan benar. Tugas kepala sekolah disini yakni : memantau,

¹⁶ Indah Suryana, Wawancara kedua dengan Guru Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 01 Oktober 2018

¹⁷ Nailawati, Wawancara kedua dengan Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 01 Oktober 2018

mendampingi, dan memberi arahan ketika memang diperlukan oleh guru disekolah tersebut. Sementara itu, didalam kegiatan pemantauan ini Waka Kesiswaan bertugas untuk membantu peran dari kepala sekolah tersebut jika memang sedang tidak berada ditempat untuk mengawasi jalannya program sekolah dan dapat terjun langsung dalam jalannya kegiatan.

Dari informasi terkait hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan monitoring maka dapat ditarik kesimpulan yakni, hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan monitoring bagi Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, serta Guru Kelas memiliki tugasnya masing-masing namun tetap dalam coordinator kerjasamanya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diungkapkan bahwa, kegiatan desain ruang kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dapat dikatakan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari ukuran efektivitas yang meliputi : ketepatan sasaran kegiatan desain runag kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas, pelaksanaan program kegiatan desain ruang kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan pemantauan program desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung secara rinci dibahas sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran sarana dan prasarana implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Kaitannya dalam kegiatan desain

ruang kelas, sasaran dari kegiatan desain ruang kelas ini adalah peserta didik memperoleh motivasi dalam belajar dengan adanya kegiatan desain ruang kelas yang dilakukan pihak sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan desain ruang kelas dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas apabila desain ruang kelas mampu dan berhasil mengoptimalkan semangat belajar siswa sesuai dengan tujuan kegiatan desain ruang kelas yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas. Menurut Euis Karwati dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas (Classroom Management)* Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi bahwasanya, pola tingkah laku peserta didik didalam kelas sangatlah berbeda-beda dan dapat digolongkan dalam beberapa pola tingkah laku peserta didik terkait dengan identifikasi peserta didik didalam kelas, yaitu :¹⁸

1. Tahap Meminta Perhatian

Apabila seorang guru merasa terganggu oleh perbuatan peserta didiknya, maka kemungkinan peserta didik tersebut berada dalam tahap meminta perhatian (*attention getting*). Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian yang memadai bagi peserta didik tersebut.

2. Tahap Ingin Berkuasa

Apabila guru merasa dikalahkan dengan atau terancam oleh perbuatan peserta didiknya, maka kemungkinan peserta didik tersebut berada dalam ingin berkuasa (*power seeking*). Oleh karena itu guru perlu memberikan

¹⁸ Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung : Alfabeta, 2015.

pendekatan yang tepat, yang dibarengi dengan pemberian perhatian terhadap peserta didiknya tersebut.

3. Tahap Ingin Membalas Dendam

Apabila guru merasa tersinggung atau terluka hati oleh perbuatan peserta didik, kemungkinan peserta didik tersebut pada tahap ingin membalas dendam (revenge seeking). Oleh karena itu guru perlu melakukan pendekatan dengan komunikasi yang intens mengenai apa yang dirasakan oleh peserta didik terhadap dirinya (guru).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tahap-tahap pola tingkah laku sangat di benarkan didalam teori yang dijabarkan diatas, pola tingkah laku yang di tunjukan oleh para siswa di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung berbagai macam dan ketiganya termasuk kedalam pola tingkah laku yang di perlihatkan oleh siswa kelas IV pada saat penelitian berlangsung. Cara mengatasinya berbagai macam dengan macam-macam tingkah laku yang diperlihatkan oleh murid di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Namun pada intinya menurut peneliti adalah dimana guru harus memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan kelas terutama kepada muridnya, perhatian khusus yang dimaksud oleh peneliti disini adalah memfokuskan segala bentuk perhatian yang miliki guru hanya untuk lingkungan kelas agar dapat mengetahui lebih jelas dan luas lagi dengan semua yang dilakukan oleh peserta didiknya didalam kelas. Dengan demikian maka akan terlihat jelas pola tingkah laku peserta didik dan dapat dengan mudah guru untuk mengatasinya dengan pola-pola tingkah laku diluar dari jangkauan fikiran guru.

Dari tujuan identifikasi pola tingkah laku tersebut maka guru didalam kelas dapat sangat mudah mendesain ruang kelas sesuai dengan pola tingkah laku peserta didik didalam kelas. Dengan adanya identifikasi tersebut guru akan mengetahui bagaimana dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta motivasi belajar dengan menggolongkannya sesuai dengan pola tingkah laku peserta didik. Akan lebih mudah mengontrol dan memantau siswa dengan desain ruang kelas yang sudah dapat digolongkan pola tingkah lakunya. Guru harus mengenal karakteristik, sikap dan prilaku siswa dikelas agar dapat memberikan bimbingan dan penanggulangan masalah jika diperlukan. Secara umum sifat dan prilaku siswa dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. Siswa pendiam dan pemalu, siswa seperti ini umumnya tidak banyak melakukan aktivitas fisiknya, tetapi ia selalu menurut oleh perintah guru, karna siswaseperti ini cenderung diam dan guru akan mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi atau menggali potensi yang ada didalam diri siwa tersebut.
- b. Siswa perenung, berbeda dengan siswa pendiam siswa seperti ini biasanya cenderung melamun dan susah untuk berkonsentrasi dalam pelajaran yang diterima. Untuk hasil belajar biasanya tidak begitu baik, karna dalam pelajaran siswa yang terlihat memperhatikan nyatanya tidak memperhatikan dan pelajaran tidak masuk kedalam pikirannya. Biasanya guru harus extra dalam menghadapi yang seperti ini dengan menggunakan banyak pertanyaan agar dapat mendapatkan perhatian khusus dari siswa tersebut.

- c. Siswa super aktif (hyper aktif), jika siswa yang super aktif bertingkah laku positif tidak akan menimbulkan masalah dalam kelas. Namun, jika super aktif ini ditambah dengan sifat negatif akan saat mengganggu temannya dan keadaan kelas. Biasanya anak seperti ini akan menarik perhatian guru dan teman-teman sekelasnya dengan melakukan hal-hal yang tidak masuk akal dan diluar dari perkiraan gurunya.
- d. Siswa malas, biasanya mengikuti sifat perenung walaupun tidak selalu demikian, karena ada juga siswa yang aktif namun malas. Keadaan seperti ini bisa dilihat dari perilaku peserta didik yang malas mengerjakan tugas sekolah, tugas rumah, hanya melakukan kegiatan yang menurutnya baik untuknya. Dalam hal ini guru juga harus bersikap extra dalam menghadapi pola perilakunya, dengan bimbingan serta dorongan yang dilakukan guru dan dibantu oleh orangtua akan memecahkan masalah seperti ini.¹⁹

Sifat-sifat inilah yang peneliti temukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, jadi dengan guru mengenal pola tingkah laku siswa didalam kelas maka dengan sangat mudah guru akan memahami sifat-sifat dari masing-masing anak muridnya didalam kelas. Sesuai dengan tujuan desain ruang kelas yang ada di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah menerapkan sebagaimana mestinya. Selain itu, pada kegiatan desain ruang kelas terdapat beberapa prinsip-prinsip desain ruang kelas, yaitu :²⁰

1. Visibility (Peleluasaan Pandangan)

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang didalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran secara penuh dan leluasa.

2. Accessibility (Mudah Dicapai)

Penataan ruang harus memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk siswa harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar.

3. Fleksibilitas (Keluwesan)

Barang-barang didalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

4. Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperature, cahaya, suara dan kepadatan kelas

5. Keindahan

Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang

indah dan menyenangkan dapat berpengaruh terhadap sikap positif pada tingkah laku siswa.

Dengan adanya prinsip-prinsip desain ruang kelas yang telah disebutkan diatas, di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah menanamkan prinsip-prinsip ruang kelas, hal tersebut sudah terlihat dari penelitian penulis saat berkunjung ke SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dengan sudah terpenuhi prinsip-prinsip desain ruang kelas maka akan terpenuhi bahwasanya desain ruang kelas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas. Masing-masing dari point prinsip ruang kelas yang terkandung diatas memiliki nilai yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas. Tugas dari pendidik hanyalah menanamkan prinsip ruang kelas dan mengaplikasikan kedalam tindakan yang nyata. Sementara itu, desain ruang kelas SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah menanamkan beberapa prinsip tersebut namun menurut penulis masih belum semua di terapkan karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Prinsip-prinsip yang sudah diterapkan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pada masing-masing kelas sudah memberikan dampak positif bagi siswa. Kemudian selain dengan adanya prinsip ruang kelas ada pula yang terlihat di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang sesuai dengan saran dan prasarana yang diatur kedalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah menyatakan bahwa ruang kelas harus memiliki standar sebagai berikut :²¹

²¹ Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung : Alfabeta, 2015.
Hlm.46

1. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
2. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar;
3. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik;
4. Rasio minimum luas kelas 2 m^2 /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15orang, luas minimum ruang kelas 30 m^2 . Lebar minimum kelas 5 m^2 ;
5. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti standar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah memenuhi standar peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian maka ketepatan sarana dan prasarana dalam implementasi desain ruang kelas sudah sangat memadai untuk dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Kemudian adapun tujuan yang harus dicapai dalam desain ruang kelas yaitu :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.²²
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

²². *Ibid.*

3. Menyediakan dan mengatur fasilitas secara perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai lingkungan, sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Tujuan pokok tata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya didalam kelas.

Dengan adanya tujuan ruang kelas yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari desain ruang kelas menurut peneliti adalah menciptakan suasana yang praktis, teratur, terarah dan menyenangkan dalam kelas dan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah mencapai bentuk tujuan dari desain ruang kelas tersebut.

2. Pelaksanaan kegiatan desain ruang kelas dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para murid

Didalam dunia pendidikan, sebuah kegiatan desain kelas merupakan sebuah kegiatan pendidikan yang nonformal. Desain merupakan salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai dan berbagai tujuan benda buatan manusia menurut Archer pada buku Pengantar Tinjauan Desain.²³ Sesuai dengan hal yang

²³ Ibid, hlm. 170

tercantum diatas, kegiatan tersebut dilakukan namun pelaksanaanya diluar dari konten pendidikan yang sudah tertera dalam kegiatan pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Namun meskipun demikian kegiatan ini perlu pengawasan dari narasumber yang berkompeten. Dalam kegiatan desain ruang kelas dalam bentuk pelaksanaanya di barengi dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Dengan adanya waktu untuk berkomunikasi dengan peserta didik akan terlihat bagaimana keberhasilan dari desain ruang kelas yang diterapkan oleh sekolah kepada siswanya terutama dari wali kelasnya sendiri. Perlu adanya menyiapkan waktu didalam guna memantau kegiatan yang telah direalisasikan sebelumnya. Terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik akan terlihat dari adanya komunikasi yang dilakukan oleh kepada muridnya. Keberhasilan yang didapatkan dari desain ruang kelas yaitu adalah meningkatkan motivasi belajar siswa yang di barengi dengan adanya waktu untuk bertanya jawab apakah dengan adanya desain ruang kelas mereka jadi termotivasi belajar atau tidak.

Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa akan sangat mempengaruhi keberhasilan desain ruang kelas tersebut. Desain ruang kelas merupakan bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, teratur, terarah dan praktis. Karena dalam penataanya desain ruang kelas dilaksanakan secara teratur dan terarah guna mendapatkan bentuk yang maksimal serta praktis untuk setiap kegiatan yang dilakukannya dan dengan adanya desain ruang kelas akan menciptakan sebuah kelas yang menyenangkan untuk penghuni dikelas tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul

“Mengelola Ruang Kelas, Tata Letak Meja dan Bangku Dalam Proses Belajar Yang Menyenangkan”.²⁴ Dalam penelitiannya disebutkan bahwasanya pengelolaan ruang kelas serupa dengan desain ruang kelas yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, dalam proses yang menyenangkan yang diupayakan didalam mengelola kelas, tata letak meja dan bangku pada saat belajar termasuk salah satu usaha untuk membangkitkan motivasi belajar didalam kelas, karna menurut peneliti jika dalam proses belajar yang menyenangkan sudah didapatkan oleh siswa didalam kelas dengan otomatis motivasi belajar akan muncul dengan sendirinya dan pencapaian maksimal dalam proses pembelajaran sangat mudah didapatkan, lingkungan yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa nyaman saat belajar.

Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah mendapatkan kelas yang terarah, teratur, praktis dan menyenangkan bisa dilihat dari dokumentasi yang ambil oleh peneliti pada saat penelitian di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Jadi, kegiatan desain ruang kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tidak terpaku dengan adanya materi suatu pembelajaran dan pelaksanaannya dilakukan sendiri oleh pihak terkait. Dalam sebuah kegiatan desain ruang kelas yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pelaksanaan program tentunya perlu dukungan yang memperkuat dari kegiatan desain ruang kelas yaitu dengan meyiapkan waktu untuk bertanya jawab kepada

²⁴ Siti Hapsah S.Pd, M.M, *“Mengelola Ruang Kelas, Tata Letak Meja dan Bangku Dalam Proses Belajar Yang Menyenangkan”* (Metode Pengembangan Bahasa, 2015) Diakses pada 12 Maret 2018 pada pukul 08.45 WIB

siswa guna memperjelas keberhasilan yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar didalam kelas.

3. Pemantauan program kegiatan desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas

Pemantauan program ini sangat penting dalam sebuah kegiatan. Pemantauan program ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Hal tersebut dibarengi dengan adanya tujuan dari desain ruang kelas yaitu :

5. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.²⁵
6. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajar.
7. Menyediakan dan mengatur fasilitas secara perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai lingkungan, sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
8. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Tujuan pokok tata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya didalam kelas.

Tujuan dari desain ruang kelas sudah dilaksanakan dengan baik dan diterapkan demi tercapai sebuah prestasi yang maksimal para peserta didik SD

²⁵. Jurnal Desain Interior Vol.IV/No.1/Tahun 2017,hlm.10.

Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Adapun yang terlihat oleh peneliti yaitu pemantauan kelas dilakukan oleh pihak intern dari SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Waka kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung mengungkapkan, pemantauan kegiatan desain ruang kelas dilakukan setiap setiap ada kesempatan berlangsung beriringan dengan pemantauan keliling sekolah. Pihak kepala sekolah mendelegasikan kepada seluruh guru di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung untuk selalu memperhatikan lingkungan kelas nya dan memperhatikan motivasi belajar seluruh siswa yang ada dikelasnya masing-masing. Sekolah mempunyai prinsip yakni, meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kreatifitas yang dimiliki oleh guru. Sekolah mengharapkan pendidikan yang maksimal disetiap ajaran baru dengan suasana baru yaitu desain ruang kelas pada masing-masing kelas di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Waka kesiswaan juga selalu memonitoring. Dalam hal ini monitoring kegiatan desain ruang kelas dilakukan secara bergantian oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan. Kegiatan rutin di sekolah yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung selalu mendapatkan pemantauan karna sangat penting. Sebab, dalam setiap kegiatan siswa perlu didampingi dan di pantau oleh guru pendamping agar terlaksana sebagaimana mestinya.

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program dilakukan baik oleh kepala sekolah, waka kesiswaan maupun guru dilakukan pada saat atau setelah berjalannya program desain ruang kelas. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang

diinginkan dari program ini telah tercapai atau tidak. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan desain ruang kelas ini dapat tercapai maka perlu adanya pemantauan secara menyeluruh baik prosesnya maupun perkembangan siswanya. Perkembangan siswa yang dimaksud terutama pada bagian akademik, karena jika tidak tercapainya hasil yang maksimal maka perlu diketahui bahwa siswa didalam tersebut sedang mendapatkan masalah seperti kurangnya motivasi belajar. Khal yang mempengaruhi motivasi belajar belajar yang dapat dialami oleh beberapa siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

a. Internal Peserta Didik

Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemmapuan sendiri. Misalnya, siswa membaca Al-Qur'an atas kemauan sendiri, maka ia akan berusaha tekun dalam membacanya.

b. Kualifikasi Guru

Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dan juga setelahnya.

c. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.

Dengan adanya faktor ini sesuai dengan pendapat dari jurnal Jurnal Terampil Volume 4 Nomor 1, Juni 2016.²⁶ Membahas tentang apa yang harus diketahui guru dalam kurangnya motivasi siswa di dalam kelas. Dengan demikian perlu beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah maupun dalam memantau perkembangan siswa ini diantaranya adalah melalui pelaksanaan evaluasi. Dengan cara ini maka akan terlihat tercapai atau tidaknya suatu program yang dijalankan oleh sekolah dalam pemantauan program yang dilakukan.



²⁶ Syofnidah Ifrianti, Jurnal Terampil Volume 4 Nomor 1, Juni 2016

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dapat dinyatakan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil analisis data yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program.

Desain ruang kelas yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan upaya untuk memaksimalkan pendidikan dengan kreatifitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu desain ruang kelas yang telah dilaksanakan salah satunya yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

B. Saran

Berdasarkan hasil analisi data dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang diajukan, yakni sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat lebih banyak menanamkan desain ruang kelas dan dapat dipraktekkan demi meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas.
2. Sekolah dan seluruh guru diharapkan dapat mengoptimalkan desain ruang kelas dengan caracara baru agar siswa lebih dapat pengalaman baru yang asik dan menyenangkan didalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, Yan Yan Sunarya, *“Pengantar Tinjauan Desain”*, Bandung : ITB, 2000.
- Ahmad Susanto, *“ Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar”*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.
- Esti Ismawati, Faraz Umayu, *“ Belajar Bahasa Di Kelas Awal”*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2016.
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *“Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi”*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Gentha Fernanda, Damayanti Asikin, Triandi Laksmiwati , *“Interior Ruang Kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional pada Program Full day School di Malang”* (Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang.2014) Diakses pada 10 Maret 2018 pada pukul 21.45 WIB.
- Indah Suryana, *“ Hasil Wawancara Guru, SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”*.
- Afifi John, *“Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif”*, Banguntapan Yogyakarta : DIVA Press (Anggota IKAPI), 2014.
- Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2014 VOL XIV NO.2, 368-378
- M.Sidi Ritaudin, Muhammad Ikbal, Sudarman, *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa”* IAIN Raden Intan Lampung 2014/2015.
- Marlina Kamelia, Ahmad, Yeni Novitasari *“BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol. 8 no.2 (2017) 132- 157”*.
- Martinis Yamin, Maisah, *“Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran”*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2009.
- Muhibbinsyah, *“Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru”*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Nurul Hidayah *“TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 2 Desember 2016 p-ISSN 2355-1925”*.

Nurul Hidayah, “*Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*”, Yogyakarta : Garudhawaca, 2016.

Ruly Pujantara. “Jurnal Forum Bangunan, Volume 12 No.1, Januari 2014.

Siti Hapsah S.Pd, M.M, “*Mengelola Ruang Kelas, Tata Letak Meja dan Bangku Dalam Proses Belajar Yang Menyenangkan*” (Metode Pengembangan Bahasa, 2015) Diakses pada 12 Maret 2018 pada pukul 08.45 WIB.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung : Alfabeta, 2015.

Suparji, “*Jurnal Kajian Teknik Pendidikan Bangunan*”, Vol 3 Nomer 3/JKPTB/15 (2015).

Syaifuddin Muhammad “Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 139-144”

Syofnidah Ifrianti “TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016 p-ISSN 2355-1925”.

Triandriani, Noviani, Emma Yuniati, “*Jurnal Penataan Ruang kelas Yang Sesuai Dengan Aktivitas Belajar*” Jurnal RUAS, Volume 12 No 1, Juni 2014, ISSN 1693-3702.

Undang-Undang Dasar 1945, Solo : Sendang Ilmu.

UU No.20 Tahun 2003, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, Presiden Republik Indonesia, Pasal I, Jakarta: Sinar Grapika.

Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Yulia Siska, “*Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*” Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.

Lampiran 01

**KERANGKA WAWANCARA (INTERVIEW)
DENGAN GURU KELAS IV DI SD MUAHMMADIYAH 1 BANDAR
LAMPUNG**

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai desain ruang kelas.

Bentuk : Bebas

Responden : Guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Pertanyaan	Jawaban	Komentar dan kesimpulan hasil wawancara
1. Bagaimana pendapat ibu tentang motivasi belajar di kelas ini ?	Motivasi belajar sudah terpenuhi untuk beberapa anak namun sebagian masih belum termotivasi dalam belajar.	Menurut peneliti motivasi belajar anak sudah sangat baik, namun kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar membuat siswa tidak termotivasi
2. Apakah telah tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar agar siswa termotivasi dalam belajar?	Sarana dan prasarana sudah tersedia namun kemenarikan dalam kelas belum terpenuhi akibatnya anak kurang termotivasi	Menurut peneliti sarana dan prasarana sudah sangat baik, tetapi guru belum menggunakan sarana dan prasarana tersebut secara maksimal oleh guru dalam proses belajar mengajar yang ada dikelas.
3. Bagaimana kondisi ruang kelas saat ini menurut ibu ?	Kondisi ruang kelas saat ini sudah layak namun kurangnya tempat untuk meletakkan barang yang sudah tidak terpakai mengakibatkan papan tulis yang sudah tidak layak dipakai diletakan di belakang kursi siswa.	Menurut peneliti, sebenarnya kelas sudah cukup layak dan luas hanya saja penataan dalam kelas belum maksimal mengakibatkan pemandangan tidak menarik untuk dipandang siswa.
4. Apakah selama ini ibu sudah memakai	Sudah, hanya membuatnya seperti	Penggunaan desain ruang kelas bisa sangat

desain ruang kelas dalam menunjang motivasi belajar siswa didalam kelas ?	berkelompok saja.	berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karna siswa akan merasa mendapatkan kelas baru atau suasana baru dalam belajar didalam kelas.
---	-------------------	---



KERANGKA WAWANCARA (INTERVIEW)
DENGAN SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai desain ruang kelas

Bentuk : Bebas

Responden : Siswa kelas IV Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Pertanyaan	Jawaban	Komentar dan kesimpulan hasil wawancara
1. Apakah pendapat kamu tentang kelas ini ?	Biasa saja	
2. Apakah menurut kamu kelas ini membuat kamu nyaman dalam belajar ?	Iya tentu saja nyaman, tapi saya tidak suka melihat papan tulis di belakang kelas bikin kelas sempit.	
3. Bagaimanakah menurut kamu kelas yang nyaman untuk belajar?	Kelas yang luas, bersih, yang tidak terganggu untuk melihat ke papan tulis di depan.	
4. Apakah kamu pernah meminta untuk mengubah tempat duduk didalam kelas ?	Belum pernah	
5. Bagaimana menurut kamu tentang gambar yang sudah ibu tunjukan tentang desain kelas, apakah kamu menyukainya?	Iya saya suka, sepetinyan kelas akan terlihat sangat nyaman dan luas, kemudian dilanjutkan dengan bersih-bersih kelas agar tidak ada debu, sawang dan nyaman saat	

	belajar.	
--	----------	--



INSTRUMEN PERTANYAAN

NAMA :

KELAS :

SEKOLAH :

Petunjuk Pengisian

- ✓ Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan teliti
- ✓ Tuliskan nama, kelas dan sekolah
- ✓ Berilah **TANDA CEKLIS** pada lembar pertanyaan dibawah ini

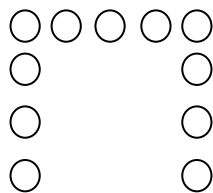
NO.	PERTANYAAN	KETERANGAN			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Apakah kamu mendiskusikan dengan teman-teman jika ada kesulitan dalam belajar ?				
2.	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan pada saat menerangkan di depan kelas ?				
3.	Apakah kamu sering membaca catatan yang atau buku pelajaran yang telah di terangkan ?				
4.	Apakah tempat dudukmu mengganggu pandangan untuk melihat kedepan kelas ?				
5.	Apakah kamu pernah meminta untuk pindah ke tempat duduk yang lain karna merasa sulit untuk melihat ke papan tulis?				

6.	Apakah kamu mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai bagus ?				
7.	Untuk mendapatkan nilai baik apakah kamu rajin belajar dirumah ?				
8.	Apakah kamu senang dengan tempat duduk yang divariasikan atau di ubah-ubah bentuknya ?				
9.	Bagaimana menurut kamu dengan tempat dudukmu sekarang? Apakah kamu ingin pindah? Mengapa?	Jelaskan:			
10.	Bagaimana bentuk ruang kelas yang kamu mau agar betah di dalam kelas ?	Jelaskan :			

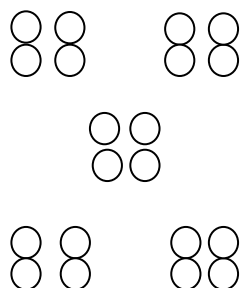


11. Coba perhatikan denah tempat duduk dibawah ini, pilihlah salah satu yang kalian suka!

a. Model U, Jelaskan :

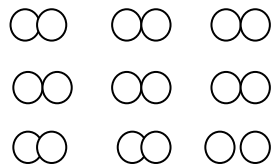


b. Model Berkelompok, Jelaskan :

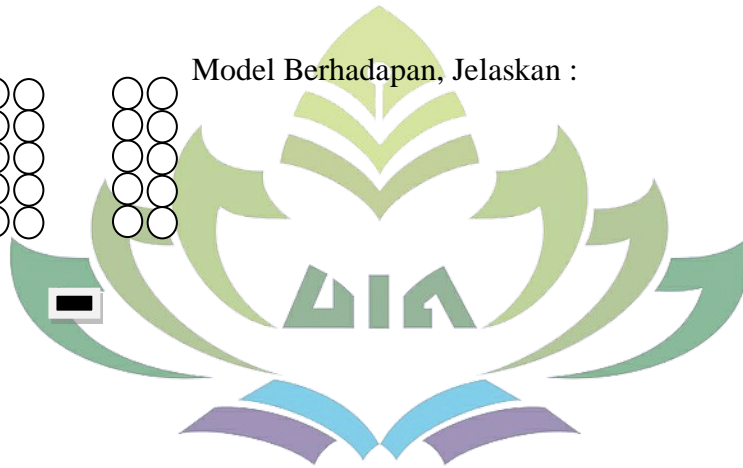
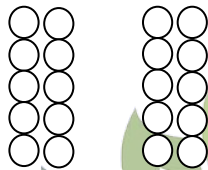




c. Model Monoton, Jelaskan :



d. Model Berhadapan, Jelaskan :



ANGKET PERTANYAAN

Nama :
 Kelas :
 Tanggal :

Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat 15 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu..
 2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
 3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.
- Terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 = Ragu-Ragu
 4 = Setuju
 5 = Sangat Setuju

NO	PERTANYAAN	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1	Pada awal saya melihat kelas dengan desain sedemikian					

	rupa, saya merasa sangat tertarik untuk masuk kedalam kelas					
2	Desain ruang kelas dengan tempat duduk model U membuat saya mudah untuk melihat kedepan kelas					
3	Desain ruang kelas membuat saya nyaman didalam kelas					
4	Posisi tempat duduk mempengaruhi minat kamu untuk belajar					
5	Isi kelas ini sesuai dengan kelas idaman saya					
6	Tempat duduk model U membuat saya nyaman untuk belajar didalam kelas					
7	Dengan desain ruang kelas ada sesuatu yang merangsang rasa ingin tahu saya					
8	Minat belajar saya berkurang apabila posisi tempat duduk tidak leluasa untuk memandang kedepan					
9	Formasi tempat duduk yang berubah membuat saya senang untuk belajar					
10	Sedikitpun saya tidak suka jika kelas dirubah-rubah bentuknya					
11	Lemari buku dibelakang kelas memudahkan saya untuk merapihkan buku untuk belajar					
12	Suatu hal yang sangat menyenangkan apabila dalam kelas banyak pajangan dinding yang menarik					

13	Ketertarikan saya untuk belajar apabila guru menggunakan alat peraga didalam kelas untuk mempermudah pembelajaran					
14	Desain ruang kelas membuat saya lebih betah didalam kelas walaupun pada jam istirahat					
15	Dengan adanya desain ruang kelas membuat minat belajar saya bertambah dan semangat untuk belajar					



**KERANGKA OBSERVASI PENELITIAN
DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

No	Uraian	Indikator	Keterangan	
			Obsepsi pertama	Observasi kedua
1	Penerapan k-13 dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung	1. Guru memiliki perangkat pembelajaran K-13 untuk setiap mata pelajaran 2. Guru menerapkan langkah- langkah pembelajaran K13 dengan menggunakan kelompok belajar	√ √	√ √
2	Ketersediaan sarana, prasarana, Sumber belajar dalam proses kegiatan pembelajaran	3. Ketersediaan media (LCD Proyektor, papan tulis, dan lainnya) 4. Guru menggunakan desain dalam menata ruang kelas 5. Ketersediaan kelas yang memadai untuk di desain	√ √ √	√ √ √
3	Kemampuan kognitif peserta	6. Hasil belajar yang		

	didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan desain ruang kelas	optimal setelah penggunaan desain ruang kelas	√	√
--	---	---	---	---

Keterangan:

√ : Bila pernyataan terpenuhi

X : Bila pernyataan tidak terpenuhi.



**KERANGKA DOKUMENTASI PENELITIAN
DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

No	Perangkat Kelas	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Kalender Pendidikan	√	
2	Papan Tulis Utama	√	
3	Papan Tulis Absen	√	
4	Meja yang Layak	√	
5	Kursi yang Layak	√	
6	Kursi dan Meja Guru	√	
7	Lemari Buku	√	
8	Pajangan Dinding	√	
9	LCD Proyektor	√	
10	Lantai yang Layak	√	
11	Alat Peraga	√	
12	Jam Dinding	√	
13	Jadwal Piket dan Mata Pelajaran	√	
14	Tata Tertib Kelas	√	

Keterangan:

√ : Bila pernyataan terpenuhi

X : Bila pernyataan tidak terpenuhi.

**KERANGKA OBSERVASI PENELITIAN
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

No	Indikator	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1	Kegiatan belajar mengajar Berpusat pada siswa.	√	
2	Melibatkan keterampilan proses pembelajaran dengan kreativitas guru	√	
3	Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.		√
4	Hasil belajar yang tinggi		√
5	Kegiatan pembelajaran melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide		√
6	Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.	√	
7	Adanya desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.		√
8	Sekolah menyediakan fasilitas belajar yang layak.	√	
9	Guru Mendorong siswa berinteraksi dengan sumber belajar (menugaskan)		√
10	Guru mengatur tempat duduk dengan sebaik		√

	mungkin dalam terpenuhi hasil belajar		
--	--	--	--



FOTO-FOTO PENELITIAN

(Wawancara Dengan Guru Kelas IV)
Sekolah)

(Foto Bersama Kepala



(Formasi Kelas Gaya Tim)

(Formasi Kelas Gaya Tim)

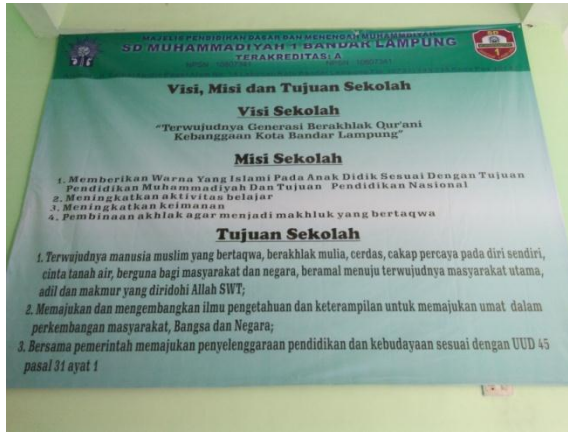


(Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV)



(Formasi Kelas Berkelompok)

(Formasi Kelas Berkelompok)



(Foto Visi Misi Sekolah dan Tujuan)

(Tempat Sepatu sebagian dari
Desain Kelas)

A photograph of a classroom with green walls and wooden desks. Several students are seated at the desks, some looking towards the camera. A teacher or adult is visible in the foreground, partially obscured. The room has a bookshelf and various decorations on the wall.



(Tampak Atas Formasi Gaya U)



(Tampak Samping Formasi Gaya U)

(Lemari Tempat Penyimpanan
Buku dan LKS Siswa)



(Tempat Wali Kelas Untuk Mengerjakan Pekerjaanya Pada Jam Kosong Berada di Pojok Belakang, SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Tidak Memperbolehkan Wali Kelas Untuk Keluar Meskipun Bukan Jam Pelajarannya)

